

**NILAI -NILAI MORAL DALAM SURAH YANG DIAWALI
SUMPAH (STUDI TAFSIR JUZ ‘AMMA FOR KIDS 1-5)**

skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Ma'jidah

22 0101 0068

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO 2026**

**NILAI -NILAI MORAL DALAM SURAH YANG DIAWALI
SUMPAH (STUDI TAFSIR JUZ ‘AMMA FOR KIDS 1-5)**

skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Ma'jidah

22 0101 0068

Pembimbing :

- 1. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M. Th.I.**
- 2. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI PALOPO 2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang di bawah ini

Nama : Ma'jidah

Nim : 2201010068

Fakultas : Usohuluddin, Adab, dan Dakwah

Program : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo 25 Februari 2026
Yang membuat pernyataan








Ma'jidah
2201010068

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Nilai -Nilai Moral Dalam Surah Yang Diawali Sumpah (Studi Tafsir Juz ‘Amma For Kids 1-5)” yang ditulis oleh Ma’jidah Nomor Induk Mahasiswa 22 0101 0068, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 12 Februari 2026 bertepatan dengan 24 Sya’ban 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 25 Februari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Penguji I | () |
| 3. Hj. Ratna Umar, S. Ag., M.HI. | Penguji II | () |
| 4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah



Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.

NID 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.

NID 19880426 202012 1 008

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puja dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Surah yang Diawali Sumpah (Studi Tafsir Juz ‘Amma for Kids 1–5)”. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., teladan agung dan penutup para nabi, yang mengajarkan nilai kesabaran serta ketenangan kepada umat Islam, termasuk keluarga beliau dan seluruh pengikut yang istiqamah di jalan yang beliau ajarkan.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Yang utama adalah kepada kedua orang tua tercinta, ucapan terima kasih yang paling dalam penulis sampaikan, kepada Ayahanda Damris atas doa, kasih sayang, serta dorongan yang tiada henti. sosok yang luar biasa cinta pertama dan panutan, dengan sabar dan bangga membesarkan putri bungsunya serta telah melangitkan doa-doa yang tak henti untuk studi penulis, penulis persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahhanda tercinta dan kepada (Almarhumah) Ibunda Najemia yang tersayang yang telah melahirkan penulis, yang telah berjuang hingga akhir hayatnya. Meskipun ibunda tercinta hanya bisah menemani penulis sampai semester 4 tapi penulis yakin doa-doanya yang dulu selalu dilangitkan senantiasa menemani penulis dalam perjalanan menuntut ilmu hingga penulis menyandang gelar sarjana dan ibundaku tersayang anak bungsu mu mempersembahkan karya tulis sederhana ini untuk mu, semoga kelak kita dipertemukan kembali di jannah-Nya Allah Swt. Kepada saudaraku tercinta, Muthahharah, S.Pd., (Almarhumah) Marhama, Musafwan,

S.HI., Musayyana S.Ag, Mushawir, Ma'arif terimakasih sudah menjadi kaka-kaka hebat buat adek bungsu kalian, penulis sangat beruntung mempunyai saudara-saudari yang sangat berperan penting dalam perjalanan studi penulis sampai penulis menyelesaikan skripsi ini beserta kelima iparku Jelma, S.Pd, iwan, Mustamin, Nurhasana S.Pd. dan Zahra, serta kedua belas keponakan tercinta jagoan kecil, penghibur, dan penyemangat penulis: Mau'izzah, Mustaufiah, Mahdia Syauqiah, Muhammad Rayhan Syauqi, Muh. Fathin As-Siddiq, Maimana Thalia, Mauliarikaz, Munayyarah, Ma'rifah, Mykaila, Munaila Zahra, dan Mahirah. Tentu penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor UIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., beserta Wakil Rektor I Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Dr. Takdir, S.H., M.H., M.Kes., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk menempuh pendidikan pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., bersama Wakil Dekan I Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan II Dr. Amrul Aysar Ahsan, S.Pd.I., M.Si., serta Wakil Dekan III Achmad Sulfikar, S.Sos.,M.I.Kom., atas segala bentuk dukungan, kebijakan, dan arahan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., serta seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, dan bantuan selama proses akademik hingga penyelesaian skripsi.
4. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I., dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., selaku Pembimbing I dan II, yang dengan penuh kesabaran

memberikan arahan, koreksi, dan bimbingan berharga dalam setiap tahapan penyusunan skripsi ini.

5. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., dan Hj. Ratna Umar, S.Ag., M.HI., selaku Penguji I dan II, yang telah memberikan masukan konstruktif serta saran akademik yang sangat membantu penyempurnaan skripsi ini.
6. Penasihat Akademik, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum., atas arahannya selama peneliti menempuh perkuliahan di lingkungan kampus.
7. Seluruh dosen dan staf UIN Palopo, yang telah memberikan ilmu, pelayanan, serta berbagai bentuk bantuan sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir studi.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, beserta seluruh staf perpustakaan, yang banyak membantu peneliti dalam menyediakan serta meminjamkan literatur yang relevan bagi penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat peneliti: Fitriani, Hayani, dan Rabia Tul Adawiyah, yang selalu menemani, mendukung, dan memberikan semangat hingga peneliti dapat menyelesaikan tahap ini.
10. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, khususnya kelas IAT B, atas segala kebersamaan, kekompakan, dan dorongan positif sepanjang perjalanan akademik.

Palopo, 25 Februari 2026

Ma'jidah

NIM : 22 0101 0068

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | S a | s\ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | H{a | h{ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Z al | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | S{ad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | D{ad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | T{a | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Z{a | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| اَ | <i>fath}ah</i> | A | A |
| اِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| اُ | <i>d}ammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------------------|-------------|---------|
| اَيَ | <i>fath}ah dan ya>'</i> | Ai | a dan i |
| اَوَ | <i>fath}ah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|---------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ... اُ... | <i>fath}ah dan alif' atau y>a'</i> | a> | a dan garis di atas |
| اِي | <i>kasrah dan y>a'</i> | i> | I dan garis di atas |
| اُو | <i>d}ammah dan wau</i> | u> | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. *Ta>'marbu>t}ah*

Transliterasi untuk *ta>'marbu>t}ah* da dua yaitu, *ta>'marbu>t}ah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah* dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta>'marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>'marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>'marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْقَضَائِيَّةُ : *al-madi>nah al-fa>dilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bila>du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarh} al-Arba'>n al-Nawa>wi>

Risa>lah fi Ri'a>yah al-Maslahah

9. *Lafz} al-Jala>lah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>filaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *di>>nulla>h*

بِاللَّهِ : *billa>h*

Adapun *ta>'marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi>rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem penulisan Arab tidak terdapat penggunaan huruf kapital, aturan transliterasi Arab Latin tetap mengikuti kaidah penggunaan huruf kapital berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital

dipakai, antara lain, untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri baik nama orang, tempat, maupun bulan serta pada awal sebuah kalimat. Apabila suatu nama diri didahului oleh kata sandang *al-*, maka huruf yang ditulis dengan kapital adalah huruf pertama dari nama diri tersebut, bukan huruf “a” pada kata sandangnya. Namun, apabila kata sandang tersebut berada di posisi awal kalimat, maka huruf “A” pada *Al-* ditulis dengan kapital. Ketentuan serupa diterapkan pula pada penulisan judul buku atau referensi yang menggunakan kata sandang *al-* dalam teks utama maupun dalam daftar rujukan (CK, DPP, CDK, atau DR).

Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linn>asi lallaz|i< bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}a>n al-laz|i> fi>hi al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-Tu>si

Nas}r Ha>mid Abu Zayd

Al-Tu>fi>

Al-Mas}lah}ah fi> al-Tasyri>' al-Isla>mi>

Apabila dalam nama resmi seseorang terdapat unsur *Ibnu* (putra dari) atau *Abu* (ayah dari) sebagai bagian dari nama kedua atau nama terakhirnya, maka kedua unsur tersebut wajib dicantumkan sebagai bagian akhir dari nama ketika dituliskan dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Walid Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Walid Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu> Zaid, ditulis menjadi: Abu> Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu>)

B. Daftar Singkatan

Berikut merupakan sejumlah singkatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini sebagai bentuk penyeragaman penulisan istilah:



| | |
|------|---|
| swt. | : <i>subhānahu wa ta'ālā</i> |
| saw. | : <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| as. | : <i>'alaihi al-salām</i> |
| ra. | : <i>raḍiyallāhu 'anhu/'anhā/'anhum</i> |
| H. | : Hijriah |
| M. | : Masehi |
| l. | : lahir (khusus untuk tokoh yang masih hidup) |
| w. | : wafat |
| QS. | : Qur'an Surah |
| HR. | : Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PRAKATA | i |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN | iv |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR AYAT..... | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Penelitian Terdahulu yang Relevan | 8 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Definisi Istilah..... | 13 |
| BAB II LATAR BELAKANG PENGARANG DAN PENULISAN TAFSIR | |
| JUZ ‘AMMA FOR KIDS 1-5..... | 14 |
| A. Biografi | 14 |
| B. Karya-Karya..... | 16 |
| C. Tafsir Juz ‘Amma For Kids 1-5..... | 18 |
| BAB III PENAFSIRAN SURAH YANG DIAWALI SUMPAAH DALAM | |
| TAFSIR JUZ ‘AMMA FOR KIDS 1-5..... | 26 |
| A. Pengertian Sumpah | 26 |
| B. Penafsiran Surah Yang Diawali Sumpah..... | 32 |
| BAB IV NILAI-NILAI MORAL SURAH YANG DIAWALI SUMPAAH..... | 51 |
| A. Nilai-Nilai Moral | 51 |
| B. Nilai-Nilai Moral surah Yang Diawali Sumpah..... | 54 |
| C. Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Anak..... | 61 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | 79 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 74 |

DAFTAR AYAT

| | |
|--|----|
| Kutipan ayat 1 QS. Luqman/31: 18 | 2 |
| Kutipan ayat 2 QS. at-Taariq/86 : 1 | 28 |
| Kutipan ayat 3 QS. Yūsuf/12 : 73 | 29 |
| Kutipan ayat 4 QS. Şād/38 : 82 | 29 |
| Kutipan ayat 5 QS. al-Lail/92 : 1 | 31 |
| Kutipan ayat 5 QS. al-‘Ādiyāt/100: 1 | 32 |
| Kutipan ayat 6 QS. al-‘As}hr/103: 1 | 38 |
| Kutipan ayat 7 QS. ad-Ḍuḥā/93 : 1-2 | 44 |
| Kutipan ayat 8 QS. at-Tīn/95 : 1 | 46 |
| Kutipan ayat 9 QS. al-Baqarah/2:148 | 55 |



ABSTRAK

Ma'jidah, 2026. “*Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Moral dalam Surah yang Diawali Sumpah (Studi Tafsir Juz ‘Amma for Kids 1–5).*” Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh **Rukman AR Said dan Amrullah Harun.**

Skripsi ini membahas nilai-nilai moral yang terdapat dalam ayat-ayat sumpah (*qasam*) pada *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* jilid 1–5 karya Abdul Mustaqim. Nilai moral merupakan pedoman dasar yang membantu manusia, termasuk anak-anak, dalam memahami dan membedakan perilaku yang baik dan buruk serta berkaitan dengan unsur lain seperti etika, adab sosial, dan akhlak. Dalam Al-Qur’an, salah satu cara penyampaian pesan moral disampaikan melalui ayat-ayat sumpah, yaitu pernyataan Allah Swt. dengan menggunakan objek tertentu untuk menegaskan pesan penting kepada manusia. Ayat-ayat sumpah banyak ditemukan dalam surah-surah pendek pada Juz ‘Amma yang umumnya dihafal oleh anak-anak, sehingga memiliki potensi sebagai sarana pendidikan moral sejak usia dini. Oleh karena itu, *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* menjadi rujukan yang relevan karena disusun dengan bahasa sederhana serta penyajian yang sesuai dengan dunia anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat sumpah pada *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* berdasarkan penafsirannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir *ijmāli*, yaitu penafsiran secara ringkas untuk menggali pesan moral dari ayat-ayat sumpah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer berupa Al-Qur’an dan *Tafsir Juz ‘Amma for Kids*, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, serta literatur lain yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat sumpah dalam *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* yang terdapat pada jilid 3 dan 5 mengandung berbagai nilai moral, seperti menghargai waktu, kejujuran, keadilan, dan kerja keras yang relevan untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini. Penyajian tafsir yang sederhana, dilengkapi ilustrasi berwarna dan kisah-kisah singkat yang menarik, membantu memudahkan anak dalam memahami nilai moral serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif melalui metode sederhana seperti bercerita dalam proses pendidikan moral anak.

Kata Kunci: Nilai Moral, diawali Sumpah, Tafsir Juz ‘Amma For Kids

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Ma'jidah, 2026. “*Moral Values in Surahs Beginning with Oaths: A Study of Tafsir Juz ‘Amma for Kids Volumes 1–5.*” Thesis of Al-Qur’an and Tafsir Studies Program, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Rukman AR Said and Amrullah Harun.

This study examines the moral values contained in the Qur’anic verses of oath (qasam) as interpreted in *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* volumes 1–5 written by Abdul Mustaqim. Moral values serve as fundamental guidelines that help individuals, including children, distinguish between good and bad behaviour, and are closely related to ethics, social conduct, and moral character. In the Qur’an, moral messages are often conveyed through oath verses, in which God emphasizes important messages by swearing upon certain elements of creation. Such verses are frequently found in the short chapters of *Juz ‘Amma*, which are commonly memorized by children and therefore hold strong potential as tools for early moral education. This research aims to identify and explain the moral values embedded in these oath verses based on their interpretation in *Tafsir Juz ‘Amma for Kids*. The study employs the *ijmālī* (concise interpretative) method to explore the moral messages within the verses. It is library research using the Qur’an and *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* as primary sources, while secondary data are obtained from classical and contemporary tafsir works, academic journals, theses, and other relevant literature. The findings reveal that the oath verses discussed particularly in volumes 3 and 5 contain various moral values, including appreciation of time, honesty, justice, and hard work, which are relevant for children’s moral development. The simple language, colorful illustrations, and engaging short stories in the tafsir facilitate children’s understanding of moral teachings and can serve as an effective educational medium through storytelling methods in moral education.

Keywords: moral values, oath verses (qasam), *Tafsir Juz ‘Amma for Kids*.

Verified by UPB



الملخص

معجدة، 2026. «القيم الأخلاقية في السور التي تبدأ بالقسم (دراسة في تفسير جزء عمّ للأطفال المجلدات 1-5 - (5)». رسالة جامعية، في شعبة علوم القرآن والتفسير، كلية أصول الدين والآداب والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: رمان عبد الرحمن سعيد، وأمر الله هارون.

تتناول هذه الرسالة القيم الأخلاقية الواردة في آيات القسم في كتاب تفسير جزء عمّ للأطفال، المجلدات 1-5، لعبد المستقيم. وتعدّ القيم الأخلاقية من المبادئ الأساسية التي تساعد الإنسان، بما في ذلك الأطفال، على فهم السلوك الحسن والسيئ والتمييز بينهما، كما ترتبط بعناصر أخرى مثل الأخلاق والآداب الاجتماعية والسلوك القويم. وفي القرآن الكريم تُعرض الرسائل الأخلاقية بطرائق متعددة، من بينها آيات القسم، وهي أسلوب يُقسم فيه الله سبحانه وتعالى بأشياء معينة لتأكيد رسائل مهمة للإنسان. وتكثر آيات القسم في السور القصيرة من جزء عمّ، وهي السور التي غالباً ما يحفظها الأطفال، مما يجعلها ذات إمكانات كبيرة لتكون وسيلة في التربية الأخلاقية منذ سن مبكرة. ولذلك يُعدّ كتاب تفسير جزء عمّ للأطفال مرجعاً مناسباً؛ لأنه كُتب بلغة بسيطة ويعرض يتناسب مع عالم الطفل. ويهدف هذا البحث إلى التعرف على القيم الأخلاقية التي تتضمنها آيات القسم في تفسير جزء عمّ للأطفال وشرحها وفق تفسير المؤلف. استخدمت الدراسة منهج التفسير الإجمالي، وهو تفسير مختصر يهدف إلى استخراج الرسائل الأخلاقية من آيات القسم. ويُعدّ هذا البحث من نوع الدراسات المكتبية، حيث اعتمدت المصادر الأولية على القرآن الكريم وكتاب تفسير جزء عمّ للأطفال، أما المصادر الثانوية فشملت كتب التفسير، والمجلات العلمية، والرسائل الجامعية، والمقالات، وغيرها من المراجع ذات الصلة. وتُظهر نتائج البحث أن آيات القسم في تفسير جزء عمّ للأطفال الواردة في المجلدين الثالث والخامس تتضمن عدداً من القيم الأخلاقية المهمة، مثل تقدير الوقت، والصدق، والعدل، والعمل الجاد، وهي قيم مناسبة لتعليم الأطفال منذ سن مبكرة. كما أن عرض التفسير بأسلوب بسيط، مدعوم بالرسوم التوضيحية الملونة والقصص القصيرة الجذابة، يساعد الأطفال على فهم القيم الأخلاقية بسهولة، ويمكن أن يُستخدم وسيلة تعليمية فعالة من خلال أساليب بسيطة مثل السرد القصصي في عملية التربية الأخلاقية للأطفال.

الكلمات المفتاحية: القيم الأخلاقية، السور التي تبدأ بالقسم، تفسير جزء عمّ للأطفال

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan secara berkala atau berangsur-angsur pada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril yang dijadikan pedoman hidup serta pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan karena pentingnya pendidikan al-Qur'an dalam kehidupan manusia apa lagi jika diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.¹ Pendidikan dasar al-Qur'an dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak sungguh penting maka dari itu pembelajaran al-Qur'an lebih baik diterapkan pada anak sejak usia dini sebagai generasi penerus bangsa.²

Pembiasaan mengenalkan al-Qur'an kepada anak Sejak usia dini, penanaman ajaran agama tanpa disadari mampu membentuk perilaku positif pada diri anak, termasuk menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Al-Qur'an yang mereka hafalkan.³ Serta dengan pembelajaran al-Qur'an sejak dini sangatlah bermanfaat bagi pendidikan anak sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan sejak dini dilakukan untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan yang nantinya akan anak peroleh.

¹ Siti Asiah, "Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur ' an Pada Anak" 1, no. 2 (2024): 89–104.

² Tri Siti Soleha Nurjanah And Syahrul, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 29–41, <https://doi.org/10.47945/Al-Khidmah.V4i1.1428>.

³ Lindah Septiana, "Al-Qur'an Sebagai Pilar Pendidikan: Meningkatkan Kecerdasan Anak Secara Holistik | Kumparan.Com," N.D.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Luqman>n/31: 18



Terjemahannya :

Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri.⁴

Tafsir Al-Misbah, menjelaskan bahwa ayat ini merupakan bagian dari nasihat Luqman kepada anaknya, yang mengandung pendidikan etika sosial dan kepribadian yang luhur. Yang dimana beberapa nasihat itu adalah larangan bersikap sombong dan merendahkan orang lain luqman menasihati anaknya agar tidak memalingkan wajah dalam arti tidak acuh, sombong, atau memalingkan diri dengan angkuh terhadap sesama manusia dan juga dalam pendidikan karakter sejak dini anak-anak perlu dibentuk agar tidak menilai orang dari status atau penampilan, melainkan menghormati semua manusia sebagai ciptaan Allah.⁵

Pembelajaran agama bagi anak-anak merupakan aspek penting dalam membentuk kerakter dan moral mereka⁶ sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Maka salah satu konsep yang penting disampaikan dalam al-Qur'an adalah sumpah atau bisa disebut (*qasam*) yang muncul diberbagai surah terutama pada

⁴ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, 15, (Jakarta: Lentera Hati, 2005).

⁶ Dayang Sufi Suraya Et Al., "Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al- Qur ' An" 2, No. 6 (2024).

juz ‘amma yang terdiri dari surah-surah pendek yang sering dibaca dan dihafal oleh anak-anak.⁷

Sumpah sendiri adalah sebuah pernyataan atau janji yang dilafalkan dengan sungguh-sungguh dan biasanya melibatkan nama Allah Swt sebagai bukti kejujuran dan berpegang teguh dalam ucapannya mau pun tindakannya⁸ Kata sumpah juga didalam bahasa arab disebut dengan *qasam* yang artinya sama yaitu janji yang diucapkan dengan melibatkan nama Allah swt.

Sebagai saksi yang paling agung dan mengambil atau mengucapkan *qasam* tanpa niat atau melanggarnya dianggap berdosa karna telah melibatkan nama Allah swt⁹. Makna sumpah ini memiliki beberapa unsur nilai moral yang bisah diajarkan kepada ana-anak sehingga dapat membantu kerakter anak sesuai dengan usia meraka..¹⁰

Secara psikologis, anak-anak cenderung menghafal dan meniru¹¹. Oleh karena itu, pengajaran akhlak al-Karimah melalui konsep sumpah memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral, termaksud moderasi beragama. Moderasi ini mencakup sikap saling menghormati yang merupakan inti dari kehidupan moral. Dalam pembahasan ini, pengajaran tidak hanya terbatas

⁷ Ismail Ismail Et Al., “Pembelajaran Tahfidh Juz ‘Amma Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 3855–67, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.

⁸ Rizki Firmansyah And Sufian Bosu, “Jejak Penafsiran Rasional Pada Kitab Tafsir Juz ‘Amma Karya Muhammad Abduh,” *Mimesis* 4, No. 1 (2023): 23–38, <https://doi.org/10.12928/Mms.V4i1.7079>.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an* (Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2001).

¹⁰ Suraya., “Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al- Qur’an.”

¹¹ Astri Delia Razi, Mawardi Siregar, Zulkarnain, “Children Imitation On Daily Languages Family Counseling Perspective,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, No.2 (2018): 139-149, <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/enlighten>

pada arti harfiah dari sumpah tetapi juga memperkenalkan nilai-nilai moral dan menghormati ciptaan Allah Swt.¹² Di zaman modern sekarang bahwa sering kali mendapatkan masyarakat baik dari kalangan dewasa terutama anak-anak yang mengucapkan kata sumpah yang sebagian dari mereka tidak tau sama sekali tentang makna sumpah tersebut.¹³

Pengajaran tafsir untuk anak-anak tentu harus dikemas dengan bahasa yang ringan dan dianalogikan dengan menggunakan kisah-kisah yang memudahkan nalar anak dalam memahaminya. Makna sumpah dalam al-Qur'an khususnya di Juz 'Amma tentu menjadi tantangan tersendiri ketika mengajarkan kepada anak-anak dikarenakan bahasa al-Qur'an yang sulit dipahami oleh karna itu salah satu rujukan yang sesuai dan bisa diterapkan kepada anak-anak adalah Tafsir Juz 'Amma *For Kids* karya Abdul Mustaqim.¹⁴ Buku tafsir ini sangat menarik dipelajari terutama bagi para pemula karena dihadirkan dengan bahasa yang sederhana.

Penulis buku Tafsir Juz 'Amma for kids adalah Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag. Beliau merupakan seorang dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam tafsirnya, beliau memadukan antara penafsiran dengan ilustrasi gambar layaknya komik, agar menarik minat anak-

¹² Abdul Asis, A. Riawarda, Rukman Abdul Rahman Said, "Implementasi Moderasi Beragama Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Di Smp Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja," *Journal Of Socialreligion Research* 8, No. 1 (2023): 97–108, [Http://Ejournal-lainpalopo.Ac.Id/Palita](http://Ejournal-lainpalopo.Ac.Id/Palita).

¹³ Nizar Nizar, "Nizar Membawa Pengaruh Yang Sangat Besar Bagi Perkembangan Ilmu-Ilmu Keislaman .," *Jurnal Arajang* 1, No. 1 (2017): 27–35.

¹⁴ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010), 2-3.

anak untuk membacanya.¹⁵Dalam Tafsir Juz ‘Amma *forKids* ada 3 jenis lafal surat,embaca penafiran surat menggunakan bahasa Indonesia, dan membaca gambar sebagai simbol konkrit yang membantu fungsi logika pada anak.¹⁶

Tafsir Juz ‘Amma *For Kids* tersebut disajikan dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, penyampaiannya juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang berfungsi sebagai media pendukung dalam menjelaskan pesan-pesan yang terdapat dalam Al-Qur’an. menyampaikan suatu pemahaman kepada anak-anak, sebab seni mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak.

Ilustrasi dalam karya ini juga memiliki nilai-nilai tersendiri dalam membangun semangat pembicara agar tidak bosan dalam membacanya sebab ilustrasi bagian dari karya seni yang merupakan permainan yang memberikan kesenangan baik peseninya maupun penikmatnya.¹⁷ Di samping itu juga kemasannya sederhana dibandingkan karya seni yang lainnya mulai dari jumlah halamannya yang relatif standar (tidak terlalu tebal) komposisi warna yang lebih cerah, karakter gambar yang sederhana sehingga mudah bagi anak untuk memahaminya dalam 1 buku tetapi terdapat 5 jilid didalamnya.¹⁸

¹⁵ Ika Hilmiatus Salamah And Miski Miski, “Juz ‘Amma Publications *For Kids* In Indonesia: *A Study Of Authorship, Presentation, And Interpretation Approaches*,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 6, No. 1 (2024): 43–60, <https://doi.org/10.15548/Mashdar.V6i1.8845>.

¹⁶ Abdul Mustaqim, “Tafsir Juz ‘Amma For Kids: Tafsir Ilustrasi Untuk Anak-Anak,” .

¹⁷ Abdul Mustaqim, “Inovasi Dan Visualisasi Pesan Tuhan Dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids,”(2015): 12, <https://artikula.id/Abdul/Inovasi-Dan-Visualisasi-Pesan-Tuhan-Dalam-Tafsir-Juz-Amma-For-Kids/>

¹⁸ Nafisatuz Zahro, “Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids” 16, No. 1 (2015).

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan penulis terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam surah-surah yang diawali dengan sumpah (qasam) dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids karya Abdul Mustaqim. Penulis ingin mengetahui sejauh mana penafsiran dalam buku ini sesuai dengan tafsir-tafsir lain yang telah ada, serta bagaimana pendekatan Abdul Mustaqim dalam menyampaikan pesan moral melalui ayat-ayat yang tergolong sulit dipahami oleh anak-anak, seperti ayat-ayat yang mengandung sumpah. Selain itu,

Penulis juga ingin menggali bagaimana surah-surah tersebut dikemas dalam bahasa yang ringan dan edukatif sehingga mampu membentuk pemahaman moral anak-anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada surah-surah awal dalam Juz 'Amma (surah 1–5) yang diawali dengan sumpah, untuk melihat bagaimana pesan-pesan moral disampaikan dan ditanamkan melalui tafsir tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka pokok dalam pemersalahan ini adalah :

1. Bagaimana latar belakang pengarang dan penulisan Tafsir Juz 'Amma *For Kids* 1-5?
2. Bagaimana penafsiran surah yang diawali sumpah dalam Tafsir Juz 'Amma *For Kids* 1-5 ?
3. Bagaimana nilai-nilai moral surah yang diawali sumpah dalam Tafsir Juz 'Amma *For Kids* 1-5 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan studi, serta untuk mengembangkan pengetahuan mengenai masalah yang telah dirumuskan. Sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang pengarang dan penulisan Tafsir Juz 'Amma *For Kids 1-5*
2. Untuk mengetahui penafsiran surah-surah yang mengandung sumpah dalam Tafsir Juz 'Amma *For Kids 1-5*
3. Untuk mengetahui nilai-nilai moral disurah yang mengandung sumpah dalam Tafsir Juz 'Amma *For Kids 1-5*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini, diharapkan adanya kontribusi dalam pengembangan pengetahuan pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya terkait nilai-nilai moral yang terdapat dalam surah-surah dengan ayat sumpah pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids*. Kajian mengenai sumpah dalam Al-Qur'an memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya *uslūb al-qasam* (gaya sumpah) sebagai salah satu metode pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas cakrawala pemahaman serta menambah khazanah keilmuan dalam bidang kajian yang relevan. memahami

nilai-nilai moral disurah yang mengandung sumpah dalam Tafsir Juz ‘*Amma For Kids* sehingga dapat menjadi bahan bagaimana makna sumpah ini dipahami oleh anak-anak dari usia dini agar mereka terhindar dari akhlak tercela.

E. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menelusuri serta mengkaji berbagai sumber kepustakaan guna menemukan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan dapat dijadikan acuan sebagai landasan penelitian. Beberapa karya terdahulu yang berkaitan dengan *Tafsir Juz ‘Amma for Kids* karya Abdul Mustaqim dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aisyah Auliaunnisa pada tahun 2020 judul penelitiannya adalah “*konsep akhlak terpuji dalam tafsir juz ‘amma for kids (kajian terhadap Q.s Al-Ashar dan Q.s Al-insyirah)*” dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Tafsir Juz ‘*Amma for Kids* sebagai objek material dari kajian teori psikolinguistik. dengan kajian psikolinguistik, para orang tua bisa mengetahui hal-hal yang terjadi pada anak ketika sedang berinteraksi dengan bahasa. Apalagi yang menjadi objek material adalah tafsiran ayat-ayat al-Qur’an, dimana anak bisa belajar dan tumbuh sesuai dengan ajaran al-Qur’an. Dalam penelitian ini pun berfokus pada bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam QS. al-Ashar dan QS. al- insyirah. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan rujukan tafsir juz ‘*amma for kids* dan perbedaannya yaitu terletak pada kajian ayat yang akan diteliti perbedaan lainnya adalah terletak pada pendekatan

penelitian pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan literature sedangkan yang akan penulis gunakan ialah pendekatan tafsir.¹⁹

2. Abdul Mustaqim berupa artikel singkat yang ditulis oleh Dr. Abdul Mustaqim sendiri, dengan judul *Inovasi dan Visualisasi Pesan Tuhan dalam Tafsir Juz 'Amma for Kids*. Dalam artikel tersebut memuat hal-hal seputar tafsir seperti latar belakang mufassir dalam membuat tafsir, metode yang digunakan, struktur penyusunan tafsir, dan metode penulisan, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rujukan tafsir juz 'amma for kids dan perbedaannya adalah penyajiannya yang dimana penelitian ini berfokus pada latar belakang mufassir dan metode penulisan sedangkan penulis hanya berfokus pada kajian ayat makna sumpah.²⁰
3. Adzroq Al Azizah pada tahun 2023 judul penelitian "*penanaman nilai moral melalui pembiasaan anak usia dini Kelompok B di TK Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*" dalam penelitiannya membahas mengenai penanaman nilai moral melalui pembiasaan pada anak usia dini yang telah diuraikan sebelumnya, di TK yang ada di Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yakni TK Nurul Ilmi. Berdasarkan observasi dan wawancara. Persamaan antara penelitian ini adalah sama meneliti nilai-nilai moral pada anak-anak usia dini

¹⁹ Aisyah Auliyaunnisa, *Konsep Akhlak Terpuji Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids (Kajian Psikolinguistik Q.S Al-Ashar Dan Q.S Al-Insyirah)*. Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora Uin Sauzu, Purwokerto, (2020), 8

²⁰ Abdul Mustaqim, "Inovasi Dan Visualisasi Pesan Tuhan Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids". (2019) <https://Artikula.Id/Abdul/Inovasi-Dan-Visualisasi-Pesan-Tuhan-Dalam-Tafsir-Juz-Amma-For-Kids/>

sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan kajian lapangan sedangkan penulis menggunakan kajian kepustakaan.²¹

Penelitian yang membahas makna sumpah dalam juz ‘amma sebagai berikut :

4. Rita Ayu Nigrum dengan judul penelitian adalah “*Penafsiran Ayat-ayat Qasam Pada Juz 30 Menurut Bin Al-shati’ dalam kitab Al-tafsir Al-bayani Lil Qur’an Al-karim*” dalam penelitian ini membahas bawah Bint al-Shati’ berusaha dalam menafsirkan surat-surat pendek secara bayani dan mukjizatnya yang kekal untuk memurnikan pemahaman *nash* al-Qur’an dengan menampakkan ruh Bahasa Arab dan temperamennya, mengenali setiap lafaznya, serta setiap gerakan dan aksennya dalam *uslub* al-Qur’an. Yang persamannya dalam penelitian ini sama-sama membahas sumpah atau bisah disebut *qasam* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada penyajiannya yang dimana penelitian ini menggunakan tafsir Al-bayani sedangkan penulis menggunakan tafsir juz ‘amma for kids karya Abdul Mustaqim.²²
5. Miftakul Arifin dengan judul penelitian “*Penfasiran Ayat-ayat Sumpah Dalam Juz ‘Amma (Studi Komparatif Penfasiran Dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Mishbah)*” dalam penelitian ini membahas ayat-ayat sumpah menggunakan dua tafsir *Al-Azhar* dan tafsir *Al-Mishbah* yang

²¹ Adzroq Al Azizah, *Penanaman Nilai Moral Melalui Pembiasaan Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Nurul Ilmi Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Unismu Makassar, (2023)

²² Rita Ayu Ningrum, “Penafsiran Ayat-Ayat Qasam Pada Juz 30 Menurutbint Al-Shati’ Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Bayani Lil Qur’an Al-Karim,” *Skripsi Iain Ponorogo*, 2020, Pdf.

²² M. Arifin, “Penafsiran Ayat-Ayat Sumpah Dalam Juz’amma (Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah) Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Iain Tulungagung,” 2016.

berfokus dengan perbedaan dan persamaan dalam menafsirkan ayat-ayat sumpah pada kedua kitab tafsir tersebut. dalam penelitian persamaannya adalah sama-sama membahas tentang ayat-ayat sumpah pada juz 'amma sedangkan perbedaannya adalah rujukan tafsirnya yang dimana penelitian ini menggunakan tafsir seperti judulnya sedangkan penulis menggunakan Tafsir juz 'amma *for kids* karya Abdul Mustaqim.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian yang seluruh proses pengumpulan datanya bersumber dari literatur atau bahan pustaka. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir global, atau yang dalam kajian ilmu tafsir dikenal dengan metode *ijmāli*. Metode ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menyajikan pemahaman umum dari setiap ayat. Dalam penyajiannya, penafsir menguraikan ayat demi ayat sesuai dengan susunan mushaf, kemudian memberikan penjelasan secara ringkas mengenai makna yang dimaksud oleh ayat tersebut.²⁴

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber utama yang dijadikan rujukan pokok, yakni Al-Qur'an serta buku *Tafsir Juz 'Amma for Kids* karya Abdul Mustaqim. Kedua sumber tersebut digunakan karena memiliki keterkaitan langsung dengan ayat-ayat yang membahas mengenai sumpah.

²³ M. Arifin, "Penafsiran Ayat-Ayat Sumpah Dalam Juz'amma (Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah) Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Iain Tulungagung," 2016.)

²⁴ Abdul Mutakabbir, *Metode Penelitian Tafsir* (Selayo: Mitra Cendikia Media, 2022), 79

Kemudian sumber data sekunder, yaitu data yang berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung data primer. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini terdapat di dalam karya tulis seperti buku, artikel, jurnal, dan skripsi maupun sumber-sumber lain yang relevan.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Salah satu hal yang penting dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya penelitian ini bersumber pada buku Tafsir Juz 'Amma *For Kids* itu sendiri, serta pada literatur-literatur lainnya seperti skripsi, jurnal dan buku tafsir lainnya. Data juga didukung oleh dengan materi visul, setelah informasih terkumpul maka Penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tafsir Juz 'Amma *for kids* yang mengandung makna sumpah,

4. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dari studi literatur, dokumentasi dan lain-lainnya yang akan dianalisis dengan cara memeriksa, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan informasi terkait makna sumpah dalam tafsir Juz 'Amma. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan, seperti cara sumpah disampaikan dalam Al-Qur'an dan metode pengajaran yang sesuai untuk anak-anak. Data yang terkumpul akan dibandingkan untuk menemukan pola, kesesuaian, dan perbedaan, kemudian disusun secara sistematis untuk menjelaskan makna sumpah secara sederhana dan mudah dipahami anak-anak.

G. Defenisi Istilah

1. Nilai-nilai Moral

Nilai-nilai moral merupakan prinsip yang menjadi pedoman manusia dalam menentukan baik dan buruk perbuatan. Nilai moral memiliki cakupan yang luasa seperti etika, adab sosial, dan akhlak yang saling berkaitan, di mana etika berkaitan dengan penilaian berdasarkan akal dan nilai keagamaan, adab sosial tercermin dalam perilaku saat berinteraksi, dan akhlak menjadi karakter yang tertanam dalam diri manusia.²⁵

2. Sumpah

Sumpah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *al-qasam*, yang secara lughawi (bahasa) berarti *al-half* atau *al-yamīn*. Adapun secara istilah, *al-qasam* diartikan sebagai pernyataan sumpah yang dilakukan seseorang untuk menguatkan atau menegaskan suatu perkara.²⁶

3. Tafsir Juz 'Amma *For Kids*

Tafsir *Juz 'Amma for Kids* pertama kali dicetak pada Maret 2010 oleh Penerbit Insan Madani Yogyakarta. Buku ini ditulis oleh Abdul Mustaqim Karya ini disusun dalam satu buku besar yang kemudian dibagi menjadi lima jilid di dalamnya. Penyajiannya sangat menarik untuk dipelajari, terutama bagi para pemula, karena menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif.²⁷

²⁵ Natasyah Febrianti, Dinie Aggreani, "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* , 5, No.2 (2021):4, <https://.id/=Jurnal+Nilai-Nilai+Moral-&Oq>.

²⁶ Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 155.

²⁷ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010)

BAB II

LATAR BELAKANG PENGARANG DAN PENULISAN TAFSIR JUZ 'AMMA *FOR KIDS* 1-5

Mengkaji sebuah karya tafsir perlu diawali dengan pemahaman terhadap latar belakang penulis, karena hal tersebut berperan penting dalam melihat arah pemikiran dan metode penafsirannya. Setiap mufasir memiliki karakter dan pendekatan yang berbeda, dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan lingkungan sosialnya. Tafsir Juz 'Amma *For Kids* karya Abdul Mustaqim merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia tafsir modern yang lahir dari kepedulian terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak melalui penyajian yang sederhana dan menarik. Oleh karena itu, bab ini menguraikan secara singkat biografi penulis, latar belakang penulisan, serta metode yang digunakan dalam penyusunan karya tersebut.

A. Biografi

Salah satu karya ilmiah yang cukup menarik perhatian dalam bidang kajian Al-Qur'an adalah buku Tafsir Juz 'Amma *For Kids*, yang ditulis oleh Abdul Mustaqim yang merupakan salah satu akademisi terkemuka di bidang *'Ulum al-Qur'an* dari Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Beliau resmi dikukuhkan sebagai Guru Besar dalam bidang tersebut pada tanggal 16 Desember 2019. Lahir pada 4 Desember 1972 di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah, beliau merupakan putra dari pasangan Kiyai Bardan dan Hajah Soerwati. Sejak kecil, beliau telah menunjukkan ketekunan dalam menuntut ilmu, dengan

menempuh pendidikan dasar hingga Madrasah Tsanawiyah di daerah kelahirannya, sambil memperdalam ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharaf* kepada Kiyai Abdullah Umar.²⁸ dikukuhkan sebagai Guru Besar Ulumul Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Jono Purworejo, pada tahun 1988 beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Aliyah yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksud Kranyak, Yogyakarta. Selama masa tersebut, beliau tidak hanya fokus pada pendidikan pesantren, tetapi juga menempuh pendidikan formal di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (sekarang UIN) pada jurusan Tafsir Hadis. Pendidikan tingkat sarjananya diselesaikan pada tahun 1996, dan setahun kemudian pasca lulus beliau diangkat sebagai dosen di kampus yang sama.²⁹

Setelah menyelesaikan pendidikan sarjananya, pada tahun 1997 hingga 1999 Prof. Abdul Mustaqim melanjutkan studi ke jenjang magister di Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi Agama dan Filsafat. Setelah menuntaskan pendidikan magisternya, beliau kembali melanjutkan pendidikan doctoral pada tahun 2000–2007 di kampus yang sama, dengan fokus pada bidang Studi Islam konsentrasi Tafsir. Selain aktif mengajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beliau juga tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi lain, antara lain di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) An Nur Bantul

²⁸ Muhammad Naufal Hakim, "Maqâshidiyyah Integratif Dan Prinsip Metodologi Teori Tafsîr Maqâshidi Abdul Mustaqim," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, No. 2 (2023): 179, <https://doi.org/10.30595/islamadina.V24i2.12526>.

²⁹ Nilam Pratiwi Cahya Hardianti, "Analisis Metodologi Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim (Upaya Pengenalan Khazanah Literatur Tafsir Untuk Anak Usia Dini)" 4 (2019): 20.

Yogyakarta, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, IAIN Kediri di Jawa Timur, serta Program Pascasarjana Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo di Jawa Tengah. Di luar aktivitas akademiknya, beliau juga berperan secara aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat antara lain dengan menjadi penceramah di berbagai daerah di Indonesia, seperti Jawa Tengah, Lampung, Batam, Kalimantan, Sulawesi, Papua, dan Bali.³⁰

Pada tahun 2012, Abdul Mustaqim mendirikan sebuah pondok pesantren yang diberi nama *Lingkar Studi al-Qur'an (LSQ) Ar-Rohmah*, yang berlokasi di Jalan Imogiri Timur KM 8, Bantul, Yogyakarta. Selain dikenal sebagai seorang akademisi dan ulama, beliau juga aktif berperan sebagai pembicara dalam berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar dan workshop, baik di tingkat nasional maupun internasional.³¹

B. Karya-Karya

Abdul Mustaqim dikenal sebagai akademisi yang produktif dalam menghasilkan karya ilmiah, khususnya dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Berbagai karyanya menunjukkan keluasan wawasan dan kontribusinya terhadap pengembangan studi tafsir, baik klasik maupun kontemporer. Adapun beberapa karya beliau yang berfokus pada kajian tafsir antara lain sebagai berikut:

1. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir.*
2. *Pergeseran Epistemologi Tafsir.*

³⁰ Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Hal 45 - 49," *UIN Sunan Kalijaga* 9 (2019): 19.

³¹ Muhammad Naufal Hakim, "Maqâshidiyyah Integratif Dan Prinsip Metodologi Teori Tafsîr Maqâshidî Abdul Mustaqim," *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, No. 2 (2023): 183, <https://doi.org/10.30595/Islamadina.V24i2.12526>.

3. *Paradigma Tafsir Feminis.*
4. *Epistemologi Tafsir Kontemporer (Seri Disertasi).*
5. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Dari Klasik Hingga Modern-Kontemporer.* . Diterbitkan oleh Idea Press Yogyakarta (2016).
6. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir.* Diterbitkan oleh Idea Press Yogyakarta (2017).
7. *Mudzakkirah Tafsir Ahkam.*
8. *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat.*
9. *Qur'anic Parenting: Kiat Sukses Mendidik Cara Al-Qur'an.*
10. *Al-Tafsir Al-Maqashidi: Al-Qadlaya Al-Mu'ashirah fi Dhaw' Al-Qur'an wa Al-Sunnah Al-Nabawiyah.*³²
11. *Tafsir Kontekstual Surat Al-Hujurat.*
12. *Paradigma Tafsir Ekologi.*
13. *The Epistemology of Javanese Qur'anic Exegesis: A Study of Salih Darat's Fayd al-Rahman dalam Al-Jami'ah.* Tingkat Internasional. Diterbitkan oleh State Islamic University (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta-Indonesia (2017)³³
14. *Ilmu Ma'anil Hadits: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi.* Diterbitkan oleh Idea Press Yogyakarta (2016).

³² Aisyah Auliaunnisa, "Konsep Akhlak Terpuji Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids (Kajian Terhadap Q.S Al-Ashar Dan Q.S Al-Insyirah)" 17 (1385): 302.

³³ Nilam Pratiwi Cahya Hardianti, "Analisis Metodologi Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim (Upaya Pengenalan Khazanah Literatur Tafsir Untuk Anak Usia Dini)."

C. Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5

1. Latar Belakang Penulisan

Latar belakang penulisan *Tafsir Juz 'Amma For Kids* berawal dari keprihatinan Abdul Mustaqim, terhadap rendahnya minat anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an secara langsung, sementara mereka lebih tertarik pada bacaan bergambar seperti komik. Dari fenomena tersebut, beliau menilai bahwa Proses penyampaian pesan-pesan al-Qur'an harus dilakukan melalui pendekatan yang relevan sesuai dengan karakter dan dunia anak-anak, salah satunya dengan menggunakan konsep visualisasi yang menarik.³⁴

Gagasan tersebut semakin menguat ketika beliau berkesempatan mengikuti program *Post-Doctoral Ta'hil Mu'allim al-Lughah al-'Arabiyyah* di Mesir pada tahun 2007. Di negara tersebut, beliau menemukan kamus bahasa Arab bergambar (*Mushawwar Dictionary*) yang diperuntukkan bagi anak-anak.³⁵ Pengalaman ini memberikan inspirasi penting bagi beliau untuk mengembangkan karya tafsir yang tidak hanya berisi penjelasan tekstual, tetapi juga menyertakan ilustrasi visual sebagai sarana bantu pemahaman.

Berdasarkan pengalaman tersebut, lahirlah karya *Tafsir Juz 'Amma For Kids*, yang dirancang untuk memudahkan anak-anak memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an, kisah-kisah di dalamnya, serta pesan-pesan moral yang terkandung. Dengan demikian, tujuan karya ini adalah menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an ke

³⁴ Atiatul Maula, "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim," *Skripsi*, 2023:87.

³⁵ Desy Amelia Putri, "Tafsir Ramah Anak: Kajian Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim," 2023:98.

Dengan demikian, tujuan karya ini adalah menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam pola pikir serta karakter pembacanya³⁶ dan hati anak-anak sejak dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan kontekstual.

2. Pendekatan dan Metode Buku Tafsir Juz 'Amma *For kids* 1-5

Buku Tafsir Juz 'Amma *For Kids* merupakan karya tafsir yang dirancang khusus sebagai bahan bacaan anak-anak, berisi penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam Juz ke-30 dengan fokus pada nilai-nilai dan ajaran-ajaran Islam yang relevan bagi pembentukan karakter sejak usia dini. Dalam penyajiannya, Abdul Mustaqim, menggunakan pendekatan visual berupa ilustrasi gambar yang disusun menyerupai komik pada setiap halaman tafsir. Pendekatan ini dimaksudkan agar anak-anak lebih mudah memahami makna ayat serta terdorong untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan rasa tertarik dan menyenangkan.³⁷

Tafsir Juz 'Amma *For Kids* pertama kali diterbitkan pada bulan Maret tahun 2010 oleh Penerbit Insan Madani Yogyakarta. Dalam penyusunannya Abdul Mustaqim menggunakan metode tahlili, yaitu metode penafsiran yang berupaya menguraikan makna ayat secara mendalam dengan menelaah seluruh aspek yang terkandung di dalamnya. Setiap ayat dianalisis secara runtut sesuai urutan mushaf dan dijelaskan berdasarkan kecenderungan serta pendekatan interpretatif yang digunakan oleh sang mufasir.

³⁶ Nafiatuz Zahro', "Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, No. 1 (2017): 123, <https://doi.org/10.14421/Qh.2015.1601-07>.

³⁷ Abdul Mustaqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

Penafsiran surat-surat pendek dalam juz 'Amma yang dikemas dalam satu buku ini, terdiri dari 5 jilid di dalamnya. Masing-masing jilid terdiri dari beberapa surat-surat pendek yang dimulai dari surat an-Nas sampai surat ad-Dhuha.

3. Sistematika penulisan Buku Tafsir Juz 'Amma *For kids* 1-5

Buku tafsir juz 'amma *for kids* ini terdiri dari 5 jilid dan ada pun pembagian setiap jilid nya adalah sebagai berikut :

Jilid 1 terdiri dari Surah an-Na>s, Surat al-Falaq, Surat al-Ikhla>s}, Surah al-Lahab, dan Sura an-Nas}r.

Jilid 2 terdiri dari Surah al-Humazah, Surah al-Fi>l, Surah Quraisy, Surah al-Ma>'u>n, dan Surat at-Kautsar.

Jilid 3 terdiri dari Surah al-'A>diya>t, Surah al-Qa>ri'ah, Surah al-Taka>s\ur dan Surah al-'As}r.

Jilid 4 memuat Surah al-Qadr, Surah al-Bayyinah, dan Surah al-Zalzal.

Jilid 5 mencakup Surah ad-Duḥā, Surah al-Insyirāḥ, Surah at-Tīn, serta Surah al-'Alaq.³⁸

Tafsir Juz 'Amma *For Kids* ini Yang membuat menarik adalah dalam memberikan penjelasan pada penafsiran surat-surat tersebut, Abdul Mustaqim selalu menyertakan visualisasi gambar layaknya sebuah komik di setiap halaman

³⁸ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

tafsirnya. Sehingga proses pembelajaran al-Qur'an menjadi kegiatan yang menyenangkan, menarik dan mudah³⁹

Seperti contoh pada penjelasan Qs. al-As}r Abdul Mustaqim menjelaskan betapa waktu adalah hal yang sangat berharga dan harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk berbuat kebaikan agar tidak menyesal nantinya. Ketika memberikan contoh tentang sebuah penyesalan, beliau memberikan cuplikan gambar berupa seorang anak laki-laki dengan latar suasana di dalam penjara, yang sedang bernegosiasi dengan waktu agar bisa diputar kembali. Pada umumnya, anak-anak pada usia dini akan lebih tertarik ketika melihat bentuk yang unik dan menarik daripada melihat isi yang terkandung dari objek-objek pembelajarannya.

Adapun sistematika penulisan kitab *Tafsir Juz 'Amma for Kids* yang ditempuh oleh Abdul Mustaqim adalah sebagai berikut :

a. Mukadimah

Abdul Mustaqim mengawali pembahasan tafsir dengan memberikan mukadimah. Hal itu berisi tentang gambaran umum tentang kandungan surat-surat yang ditafsirkan. Pada bagian ini juga disebutkan karakteristik surat seperti penjelasan nama surat, jumlah ayat, dan menggolongkannya sesuai tempat turunnya surat Makkiyah atau Madaniyyah.⁴⁰

b. Menjelaskan Sebab-sebab Turunnya Ayat (*Asbabun Nuzul*)

³⁹ Rukman Ar Said, Teguh Arifah Julianto, and Abd Rahman, "Pendampingan Menghafal Dan Memahami Al-Qur ' an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ" 5, no. 3 (2022): 511–22.

⁴⁰ Aisyah Auliaunnisa, "Konsep Akhlak Terpuji Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids (Kajian Terhadap Q.S Al-Ashar Dan Q.S Al-Insyirah)" 17 (1385): 309.

Untuk surat-surat yang turun dikarenakan adanya sebab-sebab tertentu, Abdul Mustaqim memberikan penjelasan terkait *asbabunnuzul* ayat atau surat yang ditafsirkan.

c. Menuliskan Lafal Dan Terjemah Surat.

Disajikan teks surat beserta terjemahan berbahasa Indonesia, sehingga anak bisa belajar tentang huruf-huruf hijaiyyah dan cara melantungkannya menggunakan *Tafsir Juz 'Amma for Kids*.

d. Mencantumkan Kosa Kata.

Menyusun *Tafsir Juz 'Amma For Kids* juga dicantumkan beberapa kosa kata penting yang bisa dihafalkan anak.

e. Penafsiran secara Umum.

Dalam menafsirkan setiap surat, beliau menggunakan gaya bahasa yang ringan dan menggunakan analogi-analogi yang sekiranya mudah dicerna oleh nalar anak pada usia dini. *Tafsir Juz 'Amma for Kids* juga menggunakan ilustrasi gambar sebagai media pendukung dalam menjelaskan pesan yang terkandung dalam tafsir.⁴¹

f. Penutup

Pada akhir pembahasan tafsir, Dr. Abdul Mustaqim memberikan beberapa point penting sebagai kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5

⁴¹ Abdul Mustaqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

Setiap karya pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri, begitu juga dalam penyusunan Tafsir Juz ‘Amma For Kids ini.

Adapun kelebihan dari Tafsir Juz ‘Amma For Kids di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam penyajiannya disertai visualisasi berupa gambar-gambar yang menceritakan kejadian-kejadian yang biasa terjadi di sekitar anak, sehingga memudahkan nalar anak dan menambah daya tarik dari Tafsir Juz ‘Amma For Kids itu sendiri.⁴²
- b. Menggunakan bahasa Indonesia sehingga memudahkan pembaca yang mayoritas berkewarganegaraan Indonesia dalam memahami maksud dari penafsiran tiap-tiap ayat yang terkandung dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids. Penggunaan bahasa Indonesia ini juga menambah koleksi karya karya tafsir Nusantara.
- c. Metode yang digunakan dalam penyusunan Tafsir Juz ‘amma For Kids adalah metode *tahlīlī*, yaitu menjelaskan ayat dari berbagai aspek yang diperlukan. Dengan metode ini, informasi disampaikan secara runtut dan jelas, tetapi tetap dipilih sesuai kebutuhan penalaran anak usia dini, sehingga mudah dipahami dan tidak membebani mereka.⁴³

⁴² Nafiatuz Zahro’, “Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids,” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 16, No. 1 (2017): 123, <https://doi.org/10.14421/Qh.2015.1601-07>.

⁴³ Aisyah Auliaunnisa, “Konsep Akhlak Terpuji Dalam Tafsir Juz ‘Amma For Kids (Kajian Terhadap Q.S Al-Ashar Dan Q.S Al-Insyirah)” 17 (1385): 309.

d. Karena objek pembaca adalah anak-anak, maka gaya bahasa yang digunakan juga khas anak-anak yang mudah dipahami oleh semua kalangan.⁴⁴

kekurangan yang terlihat dalam *Tafsir Juz 'Amma For Kids* ini adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan bahasa Indonesia dalam tafsir ini menunjukkan bahwa Tafsir Juz *'Amma For Kids* masih bersifat lokal, yang hanya memenuhi kebutuhan tafsir untuk kalangan orang Indonesia saja. Untuk masyarakat Muslim yang tidak berkewarganegaraan Indonesia dan tidak menguasai bahasa Indonesia akan sulit memahami isi kandungan tafsir ini karena bahasa Indonesia bukan bahasa internasional.
- b. sasaran utama tafsir ini adalah anak-anak usia dini, maka penyampaiannya dibuat lebih ringkas dan tidak terlalu luas. Penjelasan hanya difokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan dalam pembelajaran anak. Jika penjelasan dibuat terlalu panjang seperti karya tafsir pada umumnya, dikhawatirkan akan membuat anak-anak kesulitan memahami pesan yang ingin disampaikan.
- c. Tafsir Juz *'Amma For Kids* hanya berisi penafsiran dari Qs. an-Na>s hingga Qs. ad-Duha> saja belum mencakup keseluruhan surat yang ada di dalam Juz *'Amma* atau juz 30.⁴⁵

⁴⁴ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

⁴⁵ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5* (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).

Tafsir Juz 'Amma for Kids disusun dengan bahasa yang sederhana, penjelasan yang singkat, serta pemaparan yang sesuai dengan kemampuan berpikir anak usia dini, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterima dengan mudah dan tetap memberikan manfaat dalam proses pembentukan akhlak mereka.

Buku ini ditujukan bagi anak-anak dalam rentang usia 6–12 tahun atau setara dengan jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun, bagi kelompok usia awal, yakni 6–8 tahun, buku ini dinilai masih kurang sesuai untuk dibaca secara mandiri. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak umumnya masih dalam proses belajar mengenal huruf, merangkai kata, serta memahami struktur kalimat dengan baik.

Kondisi tersebut menjadikan mereka tergolong sebagai pembaca pemula, sehingga isi bacaan dalam tafsir ini dapat terasa cukup berat untuk dipahami secara utuh tanpa pendampingan orang tua atau guru. Oleh karena itu, peran pendamping sangat penting agar pesan dan nilai-nilai yang terkandung serta bisah juga membaca Al-Qur'an dilakukan secara sistematis dan terarah.⁴⁶ Dalam tafsir dapat tersampaikan dengan benar dan efektif kepada anak-anak pada usia tersebut. Sementara itu, untuk kelompok usia kedua, yaitu anak-anak berusia 9–10 tahun, kemampuan membaca dan memahami teks sudah berkembang lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya.⁴⁷ Pada usia ini, mereka telah memiliki kematangan kognitif yang memungkinkan untuk memahami isi bacaan dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

⁴⁶ M Zuhri Abu Nawas, Mardi Takwim, and A Riawarda, "Implementation of Al-Qur ' an Literacy for High School Students" 1, no. 1 (2021): 1–8.

⁴⁷ Atiatul Maula, "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim," *Skripsi*, 2023:87.

BAB III

PENAFSIRAN SURAH YANG DIAWALI SUMPAAH DALAM TAFSIR JUZ ‘AMMA FOR KIDS 1-5

Tafsir Juz ‘Amma *for Kids* merupakan karya tafsir yang disusun dalam 5 jilid, di mana setiap jilid memuat beberapa surah pendek dari Juz ‘Amma dengan penjelasan yang disesuaikan untuk anak-anak. Meskipun demikian, pada pembahasan dalam bab ini, penulis hanya memfokuskan kajian pada ayat-ayat yang diawali dengan sumpah (*qasam*) yang terdapat dalam buku Tafsir Juz ‘Amma *for Kids*. Dalam keseluruhan lima jilid tersebut, ditemukan empat surah yang dimulai dengan bentuk sumpah serta terdiri dari 7 ayat. Surah-surah tersebut tersebar pada Jilid 3 dan Jilid 5. Pada Jilid 3 terdapat dua surah, yaitu QS. al-‘Ādiyāt /100:1 dan QS. al-‘Aṣr /103:1. Sementara itu, pada Jilid 5 juga terdapat dua surah yang diawali dengan sumpah, yakni QS. ad-Ḍuḥā /93:1–2 dan QS. at-Tīn /95:1-3.

A. Pengertian Sumpah

Lafaz *al-aqsām* merupakan bentuk jamak dari *al-qasam*, yang berasal dari akar kata *qasama*. Kata ini memiliki beberapa makna bergantung pada konteks penggunaannya. Dalam bahasa Arab, *qasama* dapat berarti “memisahkan”, “membagi”, atau “mendistribusikan”.⁴⁸ Namun, ketika lafaz tersebut disertai dengan huruf *bā’*, maknanya berubah menjadi *al-yamīn*, yaitu “sumpah”. Dengan demikian, secara umum *al-qasam* menunjukkan makna⁴⁹ pernyataan atau

⁴⁸ Ibrāhīm Anīs, *Al-Mu’jam Al-Wasīṭ* (Qāhirah: Maktabah Al-Shurūq Al-Dauliyyah, 2004), 735.

⁴⁹ Rachmat Syafe’i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 155.

penegasan terhadap sesuatu dengan menyebut nama Allah sebagai bentuk penguatan ucapan.⁵⁰ Adapun makna *qasama* yang dimaksud dalam pembahasan ini bukanlah dalam pengertian *qassama* yang berarti mendistribusikan atau membagikan, melainkan merujuk pada makna *al-yamīn*, yaitu “sumpah”. Penggunaan makna ini berfungsi sebagai bentuk penegasan atau penguatan terhadap suatu pernyataan,⁵¹ sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih meyakinkan dan memiliki bobot makna yang lebih kuat.

Secara terminologis, para ulama memberikan beragam definisi mengenai *al-qasam*. Menurut Mannā‘ al-Qaṭṭān, *al-qasam* merupakan bentuk ikatan batin seseorang terhadap suatu makna atau objek yang memiliki kedudukan mulia bagi orang yang bersumpah, baik dalam hal melakukan maupun meninggalkan suatu perbuatan. Sementara itu, al-Suyūṭī memberikan definisi yang lebih ringkas, yakni bahwa *al-qasam* adalah pernyataan yang disertai penguatan makna. Pandangan ini sejalan dengan pendapat ahli balāghah, al-Jurjānī, yang juga menjelaskan bahwa *al-qasam* merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk menegaskan suatu pernya⁵²

Secara khusus, yang dimaksud dengan *al-qasam* dalam pembahasan ini adalah *aqṣām al-Qur’ān*, yaitu sumpah-sumpah yang terdapat di dalam al-Qur’an. Peneliti memaknai *aqṣām al-Qur’ān* sebagai salah satu *uṣlūb* (gaya

⁵⁰ Aisyah Muhd, Siti Harbiah, And Achmad Abubakar, “Eksplorasi Pesan-Pesan Kehidupan Dalam Aqṣām Al-Qur’an,” *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, No. 1 (2024): 233–47, <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V7i1.2667>.

⁵¹ Muh Azka Fazaka, “Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Qasam: Analisis Tafsir Bint Al-Syāṭi’ Pada Qs. Al Nāzi’āt/79:1-5,” N.D., 47.

⁵² Nurul Huda, “Kaidah Dan Faedah Qasam (Sumpah) Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2022): 111.

bahasa) dalam al-Qur'an⁵³ yang digunakan untuk mengagungkan objek yang dijadikan sebagai sarana bersumpah sekaligus menarik perhatian pembaca terhadap pentingnya pesan yang akan disampaikan pada ayat-ayat berikutnya.

1. Unsur - Unsur Sumpah

Dalam kajian '*Ulūm al-Qur'ān*, suatu ayat dapat dikategorikan sebagai *uslūb al-qasam* atau gaya bahasa sumpah apabila di dalamnya mengandung keseluruhan atau sebagian dari unsur-unsur *aqṣām* al-Qur'ān seperti berikut :

a. *Fi'l* al-Qasam atau Kata Kerja Sumpah

Kata kerja sumpah yang dimaksud adalah kata kerja yang diikuti oleh huruf *bā'* setelah *fi'l al-qasam* tersebut. Namun demikian, dalam banyak ayat Al-Qur'an ditemukan bentuk sumpah yang tidak lagi menyebutkan *fi'l al-qasam*-nya secara eksplisit, melainkan hanya menggunakan huruf-huruf sumpah atau *adawāt al-qasam* seperti *bā'*, *tā'*, dan *wāw*.⁵⁴ Masing-masing huruf tersebut memiliki kaidah serta fungsi tersendiri dalam penggunaannya. Salah satu contoh penggunaan huruf *wāw* sebagai *adāt al-qasam* dapat dilihat pada beberapa ayat tertentu di dalam al-Qur'an yang diawali dengan lafaz sumpah.⁵⁵ Contoh juz 30 QS. at-Ta>riq/86 : 1



Terjemahannya :

Demi langit dan yang datang pada malam hari⁵⁶

Penggunaan huruf *tā'* dan huruf *bā'* sebagai *adawāt al-qasam* tanpa didahului *fi'l al-qasam* merupakan bentuk yang sangat jarang muncul dalam Al-

⁵³ Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2016), 415.

⁵⁴ Mudzakir As, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Litera Antarnusa, 2016), 417.

⁵⁵ Deny Az, "Implementasi Aqṣamul Qur'an Dalam Memahami Ayat Tentang Etos Kerja Sumber Daya Manusia Yang Islami," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam* 5, No. 2 (2020): 112.

⁵⁶ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

Qur'an. Di antara sedikit contoh yang ada, masing-masing huruf tersebut dapat ditemukan pada beberapa ayat tertentu yang menunjukkan fungsi sumpah dalam bentuk yang lebih ringkas seperti pada QS. Yūsus/12 : 73 dan QS. Šād/38 : 82



Terjemahannya :

Saudara-saudara Yusuf menjawab, 'Demi Allah, sungguh, kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk berbuat kerusakan di negeri ini dan kami bukanlah para pencuri.⁵⁷



Terjemahannya :

Demi keagungan-Mu, aku benar-benar akan menyesatkan seluruhnya

b. *Muqşam bih* yaitu objek yang dengannya Allah bersumpah

Allah Swt. bersumpah dengan apa pun yang Di kehendaki. Allah dapat bersumpah dengan menyebut diri-Nya atau sifat-sifat-Nya yang Maha Agung, maupun bersumpah dengan berbagai tanda kekuasaan-Nya yang tampak pada makhluk ciptaan-Nya. Semua bentuk sumpah tersebut menunjukkan keagungan dan kekuasaan Allah, serta berfungsi untuk menegaskan pentingnya pesan yang akan disampaikan pada ayat berikutnya.⁵⁸

c. *Muqşam 'alaih* yaitu pesan atau informasi yang mengiringi sumpah

Muqşam 'alaih, yang juga dikenal sebagai *jawāb al-qasam*, merupakan bagian yang menjelaskan hal atau pesan yang menjadi alasan di balik penggunaan

⁵⁷ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

⁵⁸ Yeni Nurain, "Qasam Dalam Al-Qur'an: Unsur," *Jenis Dan Tujuan. Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1, No. 3 (2022): 173, <https://doi.org/10.1557/Djash.V1i3.21701>.

sumpah. Karena itu, *muqşam ‘alaih* harus memuat informasi penting yang memang perlu ditegaskan dan diperkuat melalui sumpah.⁵⁹ Dalam kaitannya dengan hal ini, Ibn al-Qayyim menjelaskan bahwa ada tiga jenis perkara yang umumnya didahului oleh sumpah dalam Al-Qur’an, yaitu: pertama, perkara tauhid yang mencakup kebenaran Al-Qur’an dan kerasulan; kedua, janji kebaikan serta ancaman azab sebagai balasan dari setiap perbuatan manusia; dan ketiga, penjelasan tentang keadaan manusia yang sebenarnya.⁶⁰

Keberadaan *muqşam ‘alaih* dapat dikenali melalui huruf-huruf tertentu yang biasanya mengawali jawabannya, seperti *inna*, *lām*, *mā*, atau *lā*. Secara umum, *muqşam ‘alaih* terbagi menjadi dua bentuk, yakni yang disebutkan secara *ṣarīḥ* (jelas) dan yang tidak disebutkan secara *ṣarīḥ* atau dihilangkan. Penghilangan ini terjadi karena jawabannya dapat dipahami langsung dari susunan ayat, atau karena jawabannya sudah tersirat dalam *muqşam bih*, sehingga penyebutan *muqşam ‘alaih* secara eksplisit tidak lagi diperlukan.⁶¹

2. Jenis –Jenis Sumpah Al-Qur’an

Secara umum, sumpah al-Qur’ān dapat dibagi ke dalam dua kategori utama. Pertama, *qasam ḡāhir*, yaitu bentuk sumpah yang menyebutkan *fi’l al-qasam* beserta *muqşam bih* secara jelas. Demikian pula, apabila suatu ayat tidak menyebutkan *fi’l al-qasam* tetapi memuat salah satu huruf qasam—seperti *wāw*, *tā’*, atau *bā’*—maka ayat tersebut tetap digolongkan sebagai *qasam ḡāhir*. Hal ini

⁵⁹ Zulihaḡfani, “Rahasia Sumpah Allah Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Substantia* 12, No. 1 (2011): 5.

⁶⁰ Ibn Qayyim, *Al-Tibyān Fī Aymān Al-Qur’an* (Jeddah: Majma‘ Al-Fiqh Al-Islāmī, 2008).

⁶¹ Zulihaḡfani, “Rahasia Sumpah Allah Dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Substantia* 12, No. 1 (2011): 7.

karena unsur sumpahnya tetap tampak melalui penggunaan huruf-huruf tersebut. Contoh bentuk ini dapat dilihat pada QS. al-Lail/92 : 1, yang memulai ayatnya dengan huruf sumpah sehingga menjadikannya termasuk dalam kategori *qasam zāhir*.⁶²



Terjemahannya :

Demi malam apabila menutupi (cahaya siang).⁶³

Kedua, yaitu *qasam muḍmar* yang mana *fi'l qasam* dan *muqşam* bihnya tidak disebutkan dan tidak pula terdapat salah satu dari huruf *qasam* (*waw*, *ta'*, *ba'*), melainkan ditandai dengan ciri-ciri khusus seperti ditemukannya *lam ta'kīd* pada *muqşam 'alaih*. Misalnya bertemunya huruf *lam* dengan *nun ta'kīd* yang bertasydid

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan ketelitian dalam menelusuri ayat-ayat *qasam* di dalam Al-Qur'an, karena bentuk sumpah bukan hanya tampak secara *zāhir*, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk lain yang lebih mendalam seperti bentuk *muḍmar* atau tersirat. Selain itu, ayat-ayat sumpah tidak selalu menggunakan *fi'l al-qasam* atau huruf-huruf *adawāt al-qasam* seperti *wāw*, *bā'*, dan *tā'*, tetapi pada situasi tertentu juga memakai *lām ta'kīd* sebagai penanda sumpah. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pembahasan pada ayat-ayat sumpah yang menggunakan huruf *wāw* (*qasam bi al-wāw*) sebagaimana terdapat dalam Tafsir Juz 'Amma *for Kids* jilid 3 dan jilid 5.

⁶² Aisyah, Siti Harbiah, Achmad Abubakar "Eksplorasi Pesan-Pesan Kehidupan Dalam Aqsām Al-Qur'an" 7, No. 1 (2024): 239, <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V7i1.2667>.

⁶³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

B. Penafsiran Surah Yang Diawali Sumpah

Buku *Tafsir Juz 'Amma for Kids* terdiri atas 5 jilid sebagaimana yang telah dijelaskan pada awal bab bahwa penulis dalam penelitian ini hanya berfokus pada jilid 3 dan jilid 5. Pembatasan ini dilakukan karena hanya pada dua jilid tersebut terdapat surah-surah yang diawali dengan sumpah (*qasam*). Selain itu, penulis juga menguraikan penafsiran ayat-ayat tersebut sesuai dengan penjelasan yang disajikan dalam buku *Tafsir Juz 'Amma For Kids*.

1. Penafsiran Surah Dalam Jilid 3

a. QS. al-‘Ādiyāt/100: 1



Terjemahannya :

Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,⁶⁵

1) Mukadimah

Surah al-‘Ādiyāt terdiri dari sebelas ayat dan termasuk dalam golongan surah Makkiyah karena diturunkan di Kota Mekah sebelum Rasulullah Saw pindah ke Madinah. surah ini turun setelah Surah al-‘Asr dan \sebelum Surah al-Kautsar. Isi utama surah ini yaitu orang oarang yang melampaui kecintaannya terhadap nikamt dunia, hingga enggan bersedekah ⁶⁶

Tafsir al-Misbah, yang ditulis oleh Quraish Shihab beliau mengelompokkan surah ini sebagai salah satu surah yang menggugah kesadaran manusia tentang hakikat hidup, tanggung jawab, dan hari pembalasan. Melalui gambaran kuda-

⁶⁴ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

⁶⁵ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

⁶⁶ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5* , Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2010).2-3

kuda perang yang gagah dan berani, Allah mengajak manusia untuk merenungkan kekuatan dan pengorbanan namun kemudian membandingkannya dengan sikap manusia⁶⁷ yang justru ingkar dan egois terhadap nikmat Tuhan. Surah ini menunjukkan betapa besar dan dahsyatnya peringatan Allah terhadap manusia yang tidak bersyukur, serta penegasan bahwa segala amal akan diperlihatkan dan dibalas pada hari kiamat.⁶⁸

Allah bersumpah atas kerasnya pengingkaran manusia dengan sebutan kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah, hal itu juga sebagai peringatan bagi orang mengingkari kebenaran⁶⁹ bahwasanya kuda tidak akan melupakan kebaikan majikannya terhadapnya, bahkan ketempat kematian sekalipun ia akan tetap setia membawa majikannya sebagai penghormatan atas kebaikan sang majikan, maka jangan sampai binatang lebih baik dan lebih hormat dari pada anda wahai ummat manusia⁷⁰

Bersumpah dengan kuda karena ia mempunyai keistimewaan ketika berlari yang tidak dimiliki oleh hewan-hewan lainnya. Kuda perang itu menebarkan debu diwaktu pagi atau ditempat pertempuran sehingga udara penuh dengan debu. Kemudian ia berada ditengah-tengah musuh yang berkumpul didalam suatu tempat hingga mampu memporak porandakan mereka⁷¹

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15, (Jakarta : Lentera Hati, 2019), 340.

⁶⁸ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 4.

⁶⁹ Chilmiyah Lu'lu'atil, "Makna Kuda Perang Dalam Surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman)," 2023, 1–92.

⁷⁰ Abdullah Asy-Syaqawi, "Tafsir Surat Al-'Adiyat," 2015, 17.

⁷¹ Fauziah, "Kontekstualisasi Sumpah Allah Dengan Kuda Perang Dalam Surah Al Adiyat," Vol 5 (2021). 32

Sayyid Quthb dalam tafsirnya menyatakan bahwa Surah ini dimulai dengan pemandangan berupa kuda yang berlari terengah-engah, memercilkan kembang-kembang api dengan pukulan kuku-kuku kakinya, dan menyerang dengan tiba-tiba pada waktu pagi. Juga kuda yang masuk kedalam barisan musuh secara tiba-tiba dengan mengejutkan sehingga mereka lari kocar-kacir.⁷² Dan menurut Ibnu Katsir Allah Swt. Bersumpah yang apa bila digunakan di jalannya maka dia akan berlari dan meringkik⁷³

2) *Asba>bun Nuzu>l*

Tafsir Juz 'amma *For Kids* menjelaskan surah al-'Ādiyāt tidak punya sebab khusus kenapa diturunkan. Namun, kata al-'Ādiyāt artinya kuda yang berlari kencang. Para ulama berbeda pendapat tentang maksudnya. Sebagian mengatakan, maksudnya adalah kuda perang yang dipakai kaum muslimin saat berperang, seperti dalam Perang Badar perang besar pertama dalam Islam pada tahun 624 M. Namun, terdapat pula pendapat yang menyatakan bahwa yang dimaksud ialah unta, bukan kuda. Yaitu unta-unta yang membawa jamaah haji dari Arafah ke Muzdalifah.⁷⁴

Tafsir al-Mara>ghi>, disebutkan bahwa ayat pertama merupakan sumpah Allah dengan kuda-kuda yang digunakan oleh para mujahidin, yaitu ketika menyerang musuh dengan cepat. Tafsir ini lebih menekankan pada makna ayat secara langsung, bukan pada konteks historis sebab turunnya ayat. Dan juga tidak menyebutkan riwayat *asba>bun nuzu>l* secara eksplisit, namun menafsirkan

⁷² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 12, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 348.

⁷³ Ibnu Katsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani, 2019.)

⁷⁴ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

bahwa surah ini merupakan bentuk peringatan dan celaan terhadap manusia yang ingkar dan terlalu mencintai dunia.⁷⁵

3) Kosakata

kosakata yang diambil oleh penulis dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids pada surah al-'Ādiyāt hanya 1 ayat yaitu ayat 1 dikarenakan berfokus pada makna sumpah

﴿بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ﴾ : Demi kuda perang yang berlari ⁷⁶kencang

4) Penafsiran QS. al-'Ādiyāt/100: 1 Secara Umum

Penafsiran Surah al-'Ādiyāt ayat 1 dalam tafsir Juz 'Amma For Kids yaitu Allah bersumpah dengan kuda yang gagah berani Kuda yang berlari kencang terengah-engah menyerang musuh. Kuda itu begitu taat kepada perintah tuannya, meskipun harus mengorbankan diri hingga mati di medan perang.⁷⁷

Huruf wa>w dalam permulaan ayat ini disebut oleh para ahli tafsir sebagai wa>w qosam (untuk sumpah) begitu pun ayat-ayat sumpah selanjutnya yang akan dipaparkan. Sedang yang dijadikan sebagai obyek untuk bersumpah oleh Allah. Swt.adalah al-'Ādiyāt yakni kuda perang yang berlari kencang. Adapun makna adh-Dhubha ialah suara ringkikan kuda dikala lari kencang.

Kuda adalah hewan yang apabila dipelihara dan dirawat dengan baik akan menjadi sangat setia dan taat kepada tuannya. Apabila disuruh lari, ia pun lari.⁷⁸ Bila diperintah untuk menerjang musuh, ia akan menyerang. Seolah hendak

⁷⁵ Al Maragi, *Tafsir Al-Maragi* (Semarang: Cv. Toha Patra,)386.

⁷⁶ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 7.

⁷⁷ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 8.

⁷⁸ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 8.

berterima kasih kepada tuannya, karena selama ini telah merawat dan memelihara dirinya dengan baik.

Sepertihalnya gambar ilustrasi dalam buku, menggambarkan seekor kuda perang yang gagah sedang berlari kencang di medan perang. Di atas kuda, terdapat seorang prajurit bersurban yang memegang pedang dan tampak sedang bersiap menyerang musuh. Kuda itu terlihat penuh semangat dan kekuatan, mencerminkan keberanian dan kepatuhan terhadap tuannya. Mulut kuda terbuka dan mengeluarkan busa, menunjukkan betapa kerasnya ia berlari dan berjuang. Sebenarnya gambar kuda ini adalah sindiran untuk manusia karna tidak mensyukuri atau berterimah kasih kepada Allah.⁷⁹

Sadangkan Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirannya bahwa Surah al-‘Ādiyāt menggambarkan kuda-kuda perang yang berlari dengan sangat cepat menuju medan tempur. Kata *d\abh\ā* menggambarkan suara nafas yang terengah-engah akibat kecepatan dan semangat mereka dalam pertempuran⁸⁰. Allah bersumpah dengan makhluk ini karena keagungan peran kuda-kuda perang dalam jihad, dan ini menunjukkan keutamaan perjuangan di jalan Allah serta gambaran kesungguhan para pejuang. Menurut Quraish Shihab, Allah bersumpah demi kuda-kuda yang berlari dengan cepat dan menghasilkan suara napas keras sebagai simbol semangat perjuangan dan dinamika kehidupan. Ayat ini mengandung gambaran yang kuat tentang ketegangan, pengorbanan, dan perjuangan manusia,

⁷⁹ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 8.

⁸⁰ Ibnu Katsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Jakarta:Gema Insani, 2019), 745.

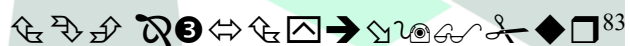
terutama⁸¹ saat menghadapi situasi-situasi kritis seperti peperangan atau perjuangan spiritual.

Tafsir Juz 'Amma karya Muhammad 'Abduh menyebutkan bahwa al-'Ādiyāt berarti kuda-kuda yang digunakan dalam peperangan, yang berlari kencang dan mengeluarkan suara napas terengah-engah *d'abḥ\ā*. Sumpah ini menunjukkan pengagungan Allah terhadap kuda-kuda tersebut karena keberaniannya membawa penunggangnya ke medan perang⁸²

5) Kesimpulan

Kesimpulan surah ini adalah Allah bersumpah dengan kuda yang gagah berani. Kuda yang berlari kencang terengah-engah menyerang musuh. Kuda itu begitu taat kepada perintah tuannya, meskipun harus mengorbankan diri hingga mati di medan perang. Kuda saja begitu patuh kepada perintah sang majikan lalu bagaimana dengan ketaatan manusia kepada tuhannya.

b. QS. al-'Asr/103: 1



Terjemahannya :

Demi masa

1) Muqadimah

Surah al-'Asr termasuk dalam kelompok surat Makiyah karena diturunkan saat Rasulullah Saw saat itu masih berada di Makkah, sebelum melakukan hijrah ke Madinah. Isi pokok surat ini menekankan pentingnya waktu

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 15, (Jakarta : Lentera Hati, 2019,) 345.

⁸² Muhammad 'Abduh, *Tafsir Juz 'Amma* (Bandung: Mizan,) 288.

⁸³ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

dan ajakan untuk memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.⁸⁴ Maksudnya adalah, waktu yang Allah Swt. hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk melakukan berbagai hal yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi sesama. Jangan sampai seseorang mengalami kerugian karena menyalahgunakan waktu dengan perbuatan yang tidak bijak atau tercela.

Surah al-‘As}hr Allah Swt. bersumpah atas nama waktu, bahwa sesungguhnya seluruh manusia berada dalam keadaan merugi, kecuali mereka yang memiliki empat karakter utama⁸⁵, yaitu: beriman, beramal shaleh, Saling mengingatkan dan menasihati dalam hal-hal yang benar dan baik, serta termasuk golongan orang-orang yang mampu bersabar dalam menghadapi berbagai ujian.

Surah al-‘As}hr merupakan salah satu surat yang sangat padat dan penuh makna. Keistimewaannya diakui oleh banyak ulama, termasuk Imam Fakhruddin ar-Razi. Beliau menyebutkan bahwa apabila manusia mau merenungkan surat ini dengan sungguh-sungguh, maka surat ini saja sudah mencukupi sebagai peringatan dan pelajaran⁸⁶ dalam kehidupan. Surat ini secara singkat namun mendalam menggambarkan hakikat kehidupan manusia, kerugian yang meliputi mayoritas mereka, serta jalan keselamatan yang terangkum dalam empat hal:

⁸⁴Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 50.

⁸⁵ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 51.

iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran,⁸⁷ dan saling menasihati dalam kesabaran.

2) *Asba>bun Nuzu>l*

Buku Tafsir Juz 'Amma For Kids dijelaskan bahwa surah al-'As}hr tidak diturunkan karena peristiwa tertentu. Meskipun demikian, surat ini mengandung pesan penting tentang bagaimana meraih keberhasilan dalam kehidupan. Dahulu, para sahabat Nabi memiliki kebiasaan saling memberikan nasihat yang baik setiap kali mereka bertemu, yakni dengan membacakan surat al-'As}hr⁸⁸. Setelah itu, mereka pun saling mengucapkan salam.

Tradisi para sahabat ini merupakan kebiasaan yang sangat mulia untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan mereka mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap sesama muslim agar tidak terjerumus dalam kerugian. Dengan membaca surat al-'As}hr, mereka saling mengingatkan pentingnya memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, karena waktu adalah nikmat yang sangat berharga dan tidak bisa dikembalikan.⁸⁹

Pandangan Tafsir Jalalain surah al-'As}hr tidak memiliki latar belakang sebab turunnya yang spesifik (*asbāb al-nuzūl*). Keduanya menyampaikan tafsir surat ini yakni dengan menekankan bahwa seluruh manusia berada dalam

⁸⁷ Akhmadiyah Saputra And Balqis, "Penafsiran Surat Al- ' Ashr Dalam Tafsir Al-Marāgi Interpretation Of Surah Al-Ashr In Tafsir Al-Maraghi," *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 6, No. 1 (2022): 1–11.

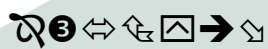
⁸⁸ Abul Mustaqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta : Insan Madani 2010), 53

⁸⁹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 12, (Jakarta : Gema Insani Press, 2019), 358.

kerugian kecuali mereka yang memiliki empat sifat utama: iman, amal saleh, saling menasihati dalam kebenaran, dan kesabaran.

3) Kosakata

Kosakata yang diambil oleh penulis dalam Tafsir Juz ‘*Amma For Kids* pada surah al-‘As}hr hanya ayat 1 dikarenakan berfokus pada makna sumpah



وَاللَّهُ : Demi
masa⁹⁰

4) Penafsiran Qs. al-‘Aşr/103: 1 Secara Umum

Ayat pertama surat al-‘As}hr, Allah bersumpah dengan menyebut waktu, yang merupakan isyarat kuat akan pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Sumpah ini menunjukkan bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat bernila⁹¹i, karena segala aktivitas dan usaha manusia berlangsung di dalamnya. Pada Surah al-‘Aşr, Allah bersumpah dengan menggunakan waktu sebagai *muqsam bih*. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan waktu bagi manusia. Banyak manusia lalai karena merasa masih memiliki kesempatan pada hari berikutnya untuk memulai kebaikan. Padahal, tidak ada seorang pun yang mengetahui berapa lama waktu yang tersisa baginya. Manusia pun sering lupa bahwa ketika waktunya telah berakhir, salah satu hal yang akan ditanyakan ialah bagaimana ia menggunakan masa mudanya.⁹²

⁹⁰ Abul Mustaqim, *Tafsir Juz ‘Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta : Insan Madani 2010), 55

⁹¹ Abul Mustaqim, *Tafsir Juz ‘Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta : Insan Madani 2010), 56

⁹² Aisyah, Siti Harbiah, Achmad Abubakar “Eksplorasi Pesan-Pesan Kehidupan Dalam Aqsām Al-Qur’an” 7, No. 1 (2024): 243, <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V7i1.2667>.

Waktu itu sangat berharga. Jika tidak digunakan dengan baik, bisa membawa kerugian besar bagi kita. Bahkan, waktu bisa lebih berbahaya daripada binatang buas, karena diam-diam bisa menghabiskan hidup kita tanpa kita sadari.⁹³ Karena itulah Allah bersumpah dengan al-‘Aṣr, yang berarti waktu atau masa, untuk menunjukkan keagungan dan pentingnya waktu dalam kehidupan manusia.

Tafsir Jalalain menyebutkan bahwa al-‘Aṣr adalah seluruh waktu, dan Allah bersumpah dengannya karena waktu menjadi tempat manusia hidup dan beramal, dan juga karena manusia sering kali melalaikannya.⁹⁴ Sedangkan Menurut Ibnu Katsir, al-‘Aṣr bisa berarti seluruh waktu secara umum, karena dalam waktu itulah manusia beramal, diuji, dan ditentukan nasibnya.⁹⁵ Sebagian ulama juga menafsirkannya sebagai waktu Ashar, salah satu waktu salat yang utama, atau zaman Nabi Muhammad Saw yang penuh peristiwa penting.

Buku Tafsir Juz ‘Amma For Kids, Abdul Mustaqim menyampaikan sebuah kisah menarik yang dirancang khusus untuk anak-anak, guna menunjukkan betapa waktu itu sangat penting dan bernilai.⁹⁶ Kisah ini menceritakan tentang seorang narapidana yang ingin waktu hidupnya diulang kembali. Ia berbicara dengan satu detik dari masa lalunya, memohon agar diberi kesempatan untuk memperbaiki diri dan berbuat kebaikan. Namun, waktu menolak karena apa yang telah berlalu tak bisa diulang. Detik itu menyatakan kebenciannya terhadap manusia yang menyia-

⁹³ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum Al-Din*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyyah, 2018), 398

⁹⁴ Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, (Beirut: Dar Al-Fikr, T.T.), 600

⁹⁵ Ibnu Katsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Jakarta:Gema Insani, 2019), 777.

⁹⁶ Abdul Mustaqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 57.

nyiakan waktu. Pada akhirnya, waktu akan menjadi saksi atas bagaimana manusia memanfaatkannya selama hidup di dunia. Meski narapidana terus memohon, detik tetap diam, hingga akhirnya ia bertanya dalam keputusasaan

Narapidana : “Wahai detik, mengapa engkau diam. Apa berarti engkau mau memenuhi permintaanku? Kumohon jawablah!

Waktu : “Wahai orang yang lalai, sadarkah kamu bahwa untuk mengembalikan satu detik saja, kamu telah mengorbankan beberapa detik dari sisa usiamu. Bagaimana mungkin kamu dapat mengembalikan semua itu? Padahal untuk mengembalikan diriku saja engkau tak kuasa. Kalau kamu memang betulbetul mau bertaubat, sekarang bersegeralah berbuat kebaikan. Setiap kebaikan dapat menghapus kesalahan yang telah lalu.”

Seperti itulah gambaran orang yang menyia-nyiakan waktunya pada akhirnya ia hanya akan menyesal⁹⁷. Dari kisah ini kita bisa paham bahwa waktu sangat berharga, apalagi bagi orang yang sedang menyesali kesalahan dan ingin bertaubat, terlebih lagi bagi yang sedang menghadapi kematian. Karena itu, yang paling penting adalah menggunakan waktu⁹⁸ sebaik mungkin

⁹⁷ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).

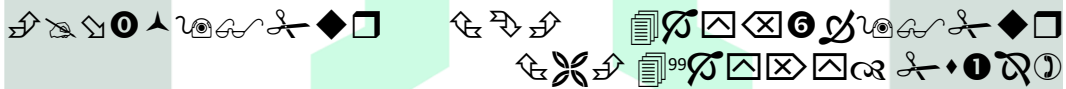
⁹⁸ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 63.

5) Kesimpulan

Penafsiran surah Al-‘Aṣr/103: 1 dalam Tafsir Juz ‘Amma *For Kids*, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah swt. bersumpah dengan al-‘Aṣr, yang berarti waktu atau masa, untuk menunjukkan keagungan dan pentingnya waktu dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan waktu bagi manusia. Banyak manusia lalai karena merasa masih memiliki kesempatan pada hari berikutnya untuk memulai kebaikan. Padahal, tidak ada seorang pun yang mengetahui berapa lama waktu yang tersisa baginya. Manusia pun sering lupa bahwa ketika waktunya telah berakhir, salah satu hal yang akan ditanyakan ialah bagaimana ia menggunakan masa mudanya.

2. Penafsiran Surah Dalam Jilid 5

b. QS. ad-Duḥā/93 : 1-2



Terjemahannya :

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan Demi malam apabila telah sunyi (gelap),¹⁰⁰

1) Mukaddimah

Surah ini terdiri atas sebelas ayat. Ia termasuk Surah ini tergolong Makkiyah karena diturunkan di Makkah sebelum Nabi melakukan hijrah ke Madinah. Penamaan surah ini adalah Surah, ad-Duḥā artinya waktu duha. Waktu duha adalah waktu setelah matahari terbit, kira-kira naik sepenggalah. ayat 1-2 merupakan bentuk sumpah Allah untuk menenangkan dan menghibur Nabi Muhammad SAW ketika wahyu sempat terhenti dan kaum musyrikin mulai

⁹⁹ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

¹⁰⁰ Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

meragukan¹⁰¹ kenabiannya. "waktu dhuha" adalah waktu cahaya terang dan aktivitas kehidupan manusia dimulai, sementara "malam yang sunyi" menunjukkan saat segala sesuatu menjadi tenang dan diam.

2) *Asba>bun Nuzu>l*

Para ulama sepakat bahwa Surah ad-Duḥā diturunkan sebagai bentuk hiburan Allah kepada Nabi Muhammad saw. setelah terputusnya wahyu selama beberapa waktu. Masa kehampaan ini dimanfaatkan oleh kaum musyrik Quraisy untuk menyebarkan tuduhan bahwa Allah telah meninggalkan dan membenci beliau.¹⁰² Ibnu Jarir at-Thabari juga meriwayatkan hal serupa, dan menyebut bahwa lamanya terputusnya wahyu dalam beberapa riwayat berkisar antara 12, 15, hingga 40 hari, yang menambah tekanan psikologis terhadap¹⁰³ Nabi Saw.

3) Kosakata

📄 ✂️ 🗑️ 🗑️ 🗑️ 🗑️ 🗑️ ✂️ ✂️ : waktu
Duḥā

📄 : apa bila telah sunyi

✂️ • 🗑️ 🗑️ 🗑️

📄 ✂️ 🗑️ 🗑️ 🗑️

🗑️

4) Penafsiran QS. ad-Duḥā/93 : 1-2 Secara Umum

Surah ad-Duḥā dibuka dengan sumpah Allah atas waktu dhuha dan malam yang sunyi..Sumpah ini menggambarkan keadaan Nabi Muhammad Saw. saat wahyu sempat terhenti beliau merasa sedih dan gelisah bagaikan gelapnya malam.kemudian Allah Swt. menghibur beliau dengan janji bahwa wahyu akan

¹⁰¹ Ibnu Ktsir, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4, (Jakarta:Gema Insani, 2019), 787.

¹⁰² Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012,) 5.

¹⁰³ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Juz 'Amma*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2021,)728

kembali, seperti cahaya waktu dhuha yang terang dan cerah, sehingga membawa kesegaran, kehangatan, dan kesehatan dalam tubuh.¹⁰⁴

Sayyid Quthb dalam tafsirnya menyatakan bahwa Allah Swt. mengawali surah ini dengan gambaran suasana yang menyentuh jiwa: pagi yang cerah dan malam yang tenang. Keduanya menggambarkan dinamika kehidupan terang dan gelap, sedih dan bahagia untuk menunjukkan bahwa ujian tidak selamanya dan ketenangan pasti datang.¹⁰⁵ Ini adalah bentuk belaian lembut dari Allah kepada Rasulnya.

Buku tafsir juz amma for kids mengilustrasikan yang dimana ilustrasi ini menggambarkan latar waktu dan tempat yang relevan dengan turunnya Surah ad-Duhā, yaitu pada masa Nabi Muhammad di Makkah. Latar pegunungan dan suasana pagi mencerminkan isi surah yang menyebutkan “demi waktu dhuha (pagi hari)” dan “demi malam apabila telah sunyi”. Ini menekankan makna pencerahan, ketenangan, dan kedekatan wahyu yang kembali datang kepada Nabi setelah masa jeda.¹⁰⁶

5) Kesimpulan

Kesimpulan bahwa Waktu duha menggambarkan cahaya, harapan, dan awal yang baru, yang mencerminkan fase bangkitnya kekuatan dan optimisme. Sedangkan malam yang sunyi menggambarkan ketenangan, kedamaian, dan keheningan, sebagai waktu perenungan dan istirahat jiwa. Sumpah ini merupakan

¹⁰⁴ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012,) 9.

¹⁰⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 12, (Jakarta : Gema Insani Press, 2019), 291.

¹⁰⁶ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012,) 9.

pengantar yang menenangkan dan menghibur Rasulullah saw.¹⁰⁷, yang pada saat itu mengalami kesedihan karena keterlambatan turunnya wahyu.

b. QS. at-Tīn/95 : 1



Terjemahannya:

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun dan demi bukit Sinai dan demi kota (Mekah) ini yang aman,¹⁰⁸

1) Mukaqdimah

Surah ini berjumlah delapan ayat dan digolongkan sebagai Surah Makkiyah, karena diturunkan di Makkah sebelum Rasulullah hijrah ke Madinah Satu-satunya nama yang diperkenalkan oleh para ulama untuk menyebut surah ini adalah at-Tīn atau Wa-Tīn. Nama ini diambil dari kata wa-tin yang terdapat pada ayat pertama surah ini.

lokasi yang disebut ada tiga dalam surah at-Tīn ayat1-3 yang merujuk kepada tempat-tempat turunnya wahyu dan misi kerasulan besar. Allah bersumpah dengan buah atau tempat yang bersejarah dan suci dalam peradaban wahyu Ini menunjukkan bahwa agama-agama besar yang berasal dari para nabi memiliki akar wahyu dari tempat yang disebutkan: Syam, Sinai, dan Makkah.

2) *Asbabun Nuzul*

Surah ini tidak memiliki sebab khusus terkait waktu atau peristiwa turunnya. Namun, para ulama berbeda pendapat tentang makna dari kata ath-Tin dan az-

¹⁰⁷ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 12, (Jakarta : Gema Insani Press, 2019), 321.

¹⁰⁸ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt· Lajna Pentahsihan, 2019)

Zaitu>n. Sebagian ulama menafsirkannya sebagai nama buah-buahan, sementara sebagian lain memahaminya sebagai nama tempat. Namun, pendapat yang paling banyak dianut adalah bahwa keduanya adalah nama dua jenis buah yang dikenal luas, yaitu buah tin dan buah zaitun.

Imam ath-Thabari menjelaskan bahwa buah tin adalah jenis buah yang tumbuh di kawasan Timur Tengah. Saat matang, warnanya coklat, berbiji kecil seperti tomat, rasanya manis, serta memiliki kandungan gizi yang tinggi dan serat yang baik untuk pencernaan. Buah ini juga mengandung enzim yang membantu¹⁰⁹ melancarkan buang air besar dan dianggap bermanfaat untuk pengobatan wasir.

Az-Zaitu>n Dalam Al-Qur'an, kata tersebut muncul sebanyak empat kali dan mengacu pada jenis pohon perdu yang memiliki banyak manfaat. Pohon ini berwarna hijau dan banyak tumbuh di wilayah sekitar Laut Tengah. Dalam Surah An-Nur ayat 35, pohon zaitun disebut sebagai¹¹⁰ pohon zaitun disebut sebagai "*syajarah mubarakah*" atau pohon yang diberkahi, karena kandungannya yang bermanfaat dan bernilai tinggi. Allah menggambarkan minyak zaitun itu begitu jernih dan bercahaya, bahkan hampir menyala tanpa disentuh api.

Buah zaitun sendiri berwarna hijau atau hitam dan bentuknya menyerupai anggur. Ia biasa dikonsumsi langsung atau dijadikan minyak yang berguna untuk berbagai kebutuhan, seperti kesehatan, kecantikan, dan masakan. Oleh karena itu,

¹⁰⁹ Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari Juz 'Amma*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2021), 758

¹¹⁰ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5(Yogyakarta: Insan Madani, 2012,) 38.

sangat tepat jika Al-Qur'an menyebutnya sebagai pohon yang penuh keberkahan.¹¹¹

3) Penafsiran QS. at-Tin Secara Umum

Allah Swt. membuka surah ini (yaitu Surah At-Tin) dengan sumpah, yakni firman-Nya: "Demi buah Tin dan Zaitun." Sumpah ini menunjukkan bahwa buah tin dan zaitun adalah sesuatu yang penting dan bernilai, karena dalam Al-Qur'an, sesuatu yang dipakai Allah untuk bersumpah pasti memiliki makna besar atau manfaat yang luar biasa.¹¹²

Fakhr al-Dīn al-Rāzī memberikan pendekatan filsafat dan sejarah Sumpah ini berkaitan dengan tiga tempat suci: Baitul Maqdis, Tūr Sinai, dan Makkah. Ini menandakan bahwa ketiga agama samawi (Yahudi, Nasrani, dan Islam) berakar dari ketiga tempat ini.¹¹³ Dan juga sebagian ulama menafsirkan at-Tin sebagai gunung tempat berlabuhnya kapal Nabi Nuh (al-Jūdī), dan az-Zaytūn sebagai Baitul Maqdis, tempat para nabi berdakwah.¹¹⁴

Menurut Sayyid Quṭb, penggunaan Gunung Sinai dan negeri yang aman yakni kota Makkah sebagai objek sumpah memiliki hubungan yang sangat erat dengan aspek keagamaan. Hal ini karena Gunung Sinai merupakan tempat di mana Nabi Mūsā 'alaihi as-salām dipanggil dan menerima wahyu, sedangkan Makkah adalah *al-Bayt al-Harām*, pusat kesucian dan ketenteraman bagi umat

¹¹¹ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5 (Yogyakarta : Insan Madani, 2012,) 39.

¹¹² Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 5 (Yogyakarta : Insan Madani, 2012,) 43.

¹¹³ Muhammad Rifa'i, "Tafsir Falsafi Fakhruddin Ar-Razi *Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 18, No. 2 (2023): 145–157

¹¹⁴ Muhammad Ali Aziz, "Makna Simbolik Buah Dalam Surah At-Tin: Kajian Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir (Iqtishod)*, Vol. 11, No. 1 (2021): 85–87.

Islam. Oleh sebab itu, penyebutan kedua tempat tersebut sebagai objek sumpah dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan memiliki makna religius yang kuat.¹¹⁵

Mengenai penggunaan buah tin dan buah zaitun sebagai objek sumpah, para mufassir memiliki perbedaan pendapat dalam menafsirkannya. Sebagian mufassir memahami penyebutan *at-tīn* dan *az-zaitūn* dalam bentuk majas, sehingga menafsirkan keduanya sebagai simbol tempat suci, yaitu Masjid al-Ḥarām dan Masjid al-Aqṣā. Sementara itu, mufassir lainnya menafsirkan kedua lafaz tersebut secara ḥaqīqī, yakni merujuk pada buah tin yang lazim dikonsumsi dan buah zaitun yang umumnya dimanfaatkan untuk diambil minyaknya. Penafsiran ini menegaskan bahwa sumpah tersebut dapat dipahami baik secara simbolis maupun secara literal sesuai dengan pendekatan masing-masing mufassir..¹¹⁶

4) kesimpulan

Allah Swt. bersumpah dengan buah atau tempat yang memiliki nilai sejarah dan kesucian dalam peradaban wahyu. Sumpah ini menunjukkan bahwa agama-agama besar yang dibawa oleh para nabi memiliki akar wahyu yang bersumber dari tempat-tempat yang disebutkan, yaitu wilayah Syam, Ṭūr Sinai, dan Makkah. Sebagian ulama berpendapat bahwa sumpah tersebut berkaitan dengan tiga tempat suci utama, yakni Baitul Maqdis, Ṭūr Sinai, dan Makkah. Hal ini menegaskan keterkaitan dan kesinambungan ajaran wahyu dalam ketiga agama samawi, yaitu Yahudi, Nasrani, dan Islam.

¹¹⁵ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 12, (Jakarta : Gema Insani Press, 2019), 397.

¹¹⁶ Aisyah, Siti Harbiah, Achmad Abubakar “Eksplorasi Pesan-Pesan Kehidupan Dalam Aqṣām Al-Qur'an” 7, No. 1 (2024): 243, <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V7i1.2667>.

Allah bersumpah dengan buah Tin yang dimana buah yang mengandung zat sejenis al kalin yang mampu menghilangkan keasaman pada tubuh. Zat zat aktif yang terdapat dalam buah tin adalah sejenis zat-zat pembersih yang bisa dipakai untuk mengobati luka luar dengan cara melumurinya. Sedangkan Zaitun dalam berbagai penelitian diyakini memiliki banyak khasiat dan keistimewaan, dari batang, daun hingga buahnya. Kandungan yang ada di dalam buah zaitun begitu kompleks antara lain terdapat kadar protein, gizi.¹¹⁷



¹¹⁷ Nur Khasanah And A Pendahuluan, “Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur ’ An : Buah Tin (Ficus Carica L), Zaitun (Olea Europea L), Delima (Punica Granatum L), Anggur (Vitis Vinivera L), Dan Kurma (Phoenix Dactylifera L) Untuk Kesehatan Aneka Ragam Buah-Buahan Segar Diciptakan Sang K” 1 (N.D.): 7–29.

BAB IV

NILAI-NILAI MORAL SURAH YANG DIAWALI SUMPAAH

Surah-surah yang diawali dengan kalimat sumpah (*al-qasam*) menghadirkan pesan-pesan moral melalui ungkapan yang tegas dan sarat makna. Dalam *Tafsir Juz 'Amma for Kids* jilid 3 dan 5, surah-surah tersebut menunjukkan bagaimana sumpah pada awal ayat berfungsi menegaskan suatu ajaran yang perlu diperhatikan serta memberikan pemahaman mengenai prinsip-prinsip penting dalam kehidupan. Pada bab ini, penulis akan menguraikan kandungan moral yang terdapat di dalamnya serta menjelaskan relevansinya terhadap perilaku dan pembentukan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

A. Nilai-Nilai Moral

Nilai-nilai moral merupakan seperangkat prinsip yang menjadi pedoman bagi manusia dalam menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan. Dalam konteks kehidupan manusia, nilai moral berfungsi sebagai dasar dalam bersikap, bertindak, dan mengambil keputusan agar perilaku yang dilakukan selaras dengan norma dan ajaran yang berlaku. Dalam perspektif Islam, nilai-nilai moral tidak hanya bersumber dari kesepakatan sosial, tetapi berakar pada ajaran Allah Swt. yang termuat dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia..¹¹⁸

Nilai-nilai moral dalam islam memiliki cakupan yang luas karena berkaitan dengan pembinaan kepribadian manusia secara menyeluruh. Nilai moral tidak hanya mengatur hubungan antar manusia, tetapi juga mencerminkan kualitas

¹¹⁸ Achyar Zein, *Pesan-Pesan Moral Dalam Alquran* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 5.

hubungan manusia dengan Allah Swt. Oleh karena itu, nilai moral dalam Al-Qur'an bertujuan membentuk manusia yang beriman, berperilaku baik, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹¹⁹

Menurut Djazuli yang mengemukakan ada beberapa keutamaan nilai agama dan moral yaitu :

1. Nilai agama dan moral yang baik harus ditanamkan dalam diri agar memiliki kepercayaan dan pendirian kuat.
2. Sifat terpuji atau akhlak yang baik merupakan latihan bagi pembentukan sikap sehari-hari. Sifat ini berkaitan rukun islam dan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, sedekah, menawarkan bantuan.
3. Dapat mengontrol hubungan baik antara manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia¹²⁰

Secara konseptual, nilai-nilai moral mencakup beberapa unsur lainnya seperti etika, adab sosial, dan akhlak. Ketiga unsur ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan nilai moral yang utuh. Etika berkaitan dengan kesadaran manusia dalam menilai baik dan buruk suatu perbuatan berdasarkan pertimbangan akal dan nilai keagamaan¹²¹. Adab sosial merupakan perwujudan nilai moral dalam bentuk sikap dan perilaku manusia saat berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, akhlak merupakan sifat atau

¹¹⁹ Titien Ruswanti , Turhan Yani, Achmad Sya'dullah, "Optimalisasi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini" 2, No. 2 (2024).

¹²⁰ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 23.

¹²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 3-6.

karakter yang telah tertanam dalam diri seseorang sehingga nilai moral tersebut menjadi kebiasaan dan bagian dari kepribadiannya.¹²²

Nilai moral dari ketiga unsur yang disebutkan yaitu etika, adab sosial, dan akhlak yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pertama itu adalah etika, Etika dalam nilai moral berfungsi memberikan pemahaman kepada manusia tentang apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan. Etika mendorong manusia untuk menyadari bahwa setiap perbuatan memiliki konsekuensi moral.¹²³ Dalam Al-Qur'an, etika ditanamkan melalui penegasan tentang pentingnya keimanan, ketaatan, dan kesadaran terhadap tanggung jawab.

Kedua Adab sosial merupakan bentuk nyata dari nilai moral dalam kehidupan sosial. Adab sosial berkaitan dengan tata cara manusia dalam bersikap sopan, menghormati, dan memperhatikan hak-hak orang lain. Dalam Al-Qur'an, adab sosial tercermin dalam perintah untuk berbuat baik kepada sesama, menolong yang lemah, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis. Adab sosial menunjukkan bahwa nilai moral tidak hanya bersifat individual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.¹²⁴

Ketiga yaitu Akhlak yang dimana puncak dari nilai moral, yaitu ketika nilai-nilai etika dan adab sosial telah menyatu dalam diri seseorang dan membentuk karakter yang menetap. Akhlak tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan melalui

¹²² Achyar Zein, *Pesan-Pesan Moral Dalam Alquran* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 9.

¹²³ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 109.

¹²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (bandung: mizan), 260.

proses pembiasaan dan internalisasi nilai moral secara berkelanjutan. Dalam Islam, akhlak yang baik merupakan cerminan keimanan dan menjadi tujuan utama dari pendidikan moral.¹²⁵ Dan nilai merupakan standar kebaikan dan dijadikan pedoman oleh manusia dalam menilai, menentukan, serta mengarahkan sikap dan perilaku dalam kehidupan.¹²⁶

Nilai-nilai moral dalam Al-Qur'an disampaikan melalui berbagai gaya bahasa, salah satunya melalui sumpah (qasam). Sumpah dalam Al-Qur'an merupakan bentuk penegasan yang digunakan untuk menarik perhatian manusia terhadap pesan penting yang ingin disampaikan. Penggunaan sumpah menunjukkan bahwa nilai yang ditegaskan setelahnya memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. Oleh karena itu, ayat-ayat yang diawali sumpah sering kali berkaitan dengan nilai-nilai moral yang fundamental bagi kehidupan manusia.

Sebagai salah satu contohnya, dalam QS. al-'Asr/103:1, Allah Swt. bersumpah dengan waktu (al-'asr). Sumpah ini menegaskan nilai moral tentang pentingnya memanfaatkan waktu secara bertanggung jawab. Nilai moral tersebut tercermin dalam kesadaran etis bahwa menyia-nyiakan waktu merupakan perbuatan yang merugikan. Dalam konteks adab sosial, ayat ini mengajarkan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran. Sementara itu, dari

¹²⁵ Mulyadhi Kartanegara, "Etika Dan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ulumul Qur'an* 10, no. 2 (2021): 45–47.

¹²⁶ Rukman Abdul Rahman Said, M. Ilham, Mikdar Rusdi And Muhammad Majdy Amiruddin, "A Critical Review Of Traditional Wisdom In The Quran: Exploring The Value Of Siri' In Surah Yusuf," *Jurnal Adabiyah* 22, No. 1 (2022): 92, <https://doi.org/10.24252/Jad.V22i1a5>.

aspek akhlak, nilai ini membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan konsistensi dalam berbuat kebaikan.¹²⁷

Berdasarkan dari uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa. Salah satu penyampainyan nilai moral itu melalui Sumpah yang berfungsi sebagai sarana penegasan agar manusia memahami pentingnya nilai-nilai moral tersebut dan menjadikannya sebagai pedoman. Serta nilai agama dan moral yang diajarkan pada anak usia dini adalah pondasi penting guna dijadikan pedoman dalam membentuk pola perilaku dan perkembangan anak agar hidup menjadi teratur, tenteram, sejahtera, bermartabat sehingga sikap keagamaan pada anak berupa akhlak atau ibadah dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat berpengaruh di lembaga anak usia dini terhadap perilaku positif anak pada usia selanjutnya.¹²⁸

konteks Tafsir Juz 'Amma *for Kids*, nilai-nilai moral yang terkandung dalam surah-surah yang diawali sumpah disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Penyampaian nilai moral yang bisah disampaikan melalu gambar pada buku dengan cara yang ringkas dan kontekstual bertujuan membantu anak memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan buruk serta membiasakan sikap yang mencerminkan nilai moral Islami sejak usia

¹²⁷ M. Ardiansyah Putra, “, Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur’an Surah Al-Ashr) Menurut Para Ulama,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 212.

¹²⁸ Didik Supriyanto, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua” 3, no. 1 (2019): 19.

dini. Dengan hal tersebut banyak yang mau untuk mempelajari tafsir al-Qur'an.¹²⁹

B. Nilai-Nilai Moral Surah Yang Diawali Sumpah

1. Nilai-nilai Moral Dalam Jilid 3

a. QS. al-‘Ādiyāt/100: 1



Terjemahannya:

Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah

Surah al-‘Ādiyāt/100: 1 memuat sejumlah nilai moral yang dapat diterapkan dalam pembinaan karakter anak, di antaranya adalah :

1) Kesungguhan dan Kerja Keras

Redaksi dari potongan ayat *Wa l-‘ādiyāti* menghadirkan gambaran tentang kuda yang berlari dengan tenaga penuh dan kesungguhan yang kuat. Gambaran ini memberikan pesan bahwa suatu usaha¹³⁰ membutuhkan niat yang serius dan kerja keras. Nilai ini dapat dikenalkan kepada anak agar mereka memahami bahwa setiap tugas seperti belajar, membantu di rumah, atau menjalankan kewajiban harian perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan sekadar untuk menyelesaikan saja, tetapi dengan mengupayakan hasil terbaik sesuai kemampuan mereka.

2) Ketekunan dan Tidak Mudah Menyerah

¹²⁹ Amrullah Harun and Ratnah Umar, “Al-Aqwam : Jurnal Studi Al- Qur ’ an Dan Tafsir Tafsir Al- Qur ’ an Media Daring Laman Web Tafsiralquran . Id Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia” 3 (2024): 18.

¹³⁰ Rudi Hartono, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-‘Ādiyāt Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Disiplin Anak,” *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 13, No. 1 (2022): 88–100.

Nilai-nilai moral yang menunjukkan ketekunan dan Manusia dituntut untuk bekerja berusaha¹³¹, tidak mudah menyerah terdapat pada potongan ayat yaitu *dabḥā* yang menggambarkan kuda yang terus berlari meskipun berada dalam kondisi terengah-engah, sehingga menghadirkan pelajaran tentang ketekunan dan kemampuan bertahan ketika menghadapi tekanan. Pesan ini dapat diinternalisasikan kepada anak agar mereka memahami bahwa setiap kesulitan baik dalam menyelesaikan tugas sekolah, mempelajari keterampilan baru, maupun menghadapi persoalan sehari-hari memerlukan proses dan kesabaran. Melalui nilai tersebut, anak diarahkan untuk tidak mudah menyerah, tetapi tetap berusaha hingga mencapai hasil yang diinginkan.¹³²

b. Nilai-Nilai Moral QS. al-‘Aṣr/103: 1



Terjemahnya :

Demi masa ¹³³

1) Menghargai Waktu

Ungkapan dalam ayat *Wal-‘aṣri* memberikan penekanan bahwa waktu itu merupakan anugerah yang sangat berharga dan tidak dapat diputar kembali karena sifatnya yang terus berjalan, ayat ini mendorong seseorang untuk membangun kedisiplinan dalam mengatur dan menggunakan waktu secara teratur. Nilai moral ini juga mengingatkan bahwa setiap aktivitas perlu dijalankan dengan kesadaran

¹³¹ Abdain, "Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi" Iv, No. 2 (1997): 23.

¹³² Siti Maemunah, "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): 25–36.

¹³³ Abdul Mustqim, *Tafsir Juz 'Amma For Kids 1-5*, Jilid 3 (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).Kementrian Agama RI, <i>Al-Qur'an Dan Terjemahan</i>.Kementrian Agama RI, <i>Al-Qur'an Dan Terjemahan</i>.Kementrian Agama RI, <i>Al-Qur'an Dan Terjemahan</i>.Kementrian Agama RI, <i>Al-Qur'an Dan Terjemahan</i> (PT• Lajna Pentahsihan, 2019).

akan batas waktu, sehingga seseorang terhindar dari kebiasaan menunda, lalai, atau memboroskan waktu pada kegiatan yang tidak memberikan manfaat. .

Pemahaman tentang pentingnya waktu perlu juga diajarkan kepada anak sejak usia dini, karena waktu merupakan bagian yang tidak terlepas dari aktivitas manusia. Dalam kesehariannya, manusia bergantung pada keteraturan waktu untuk belajar, beristirahat, dan melakukan berbagai kegiatan. Ketika kesadaran akan nilai waktu mulai tumbuh, barulah muncul kebiasaan untuk menggunakannya dengan baik¹³⁴

2) Pembiasaan Diri untuk Berbuat Baik

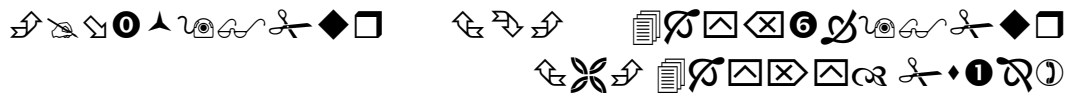
ungkapan ayat yang sama *Wal-‘aṣri* menunjukkan bahwa Waktu terus berjalan dan tidak bisa kembali, anak harus diajarkan bahwa setiap hari adalah kesempatan untuk memperbaiki diri dan berbuat baik seperti bersedekah. Mereka perlu memahami bahwa waktu adalah nikmat berharga dari Allah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk belajar, membantu sesama, dan menanamkan akhlak mulia sejak dini. kebaikan yang diberikan kepada orang lain terutama kepada orang tua untuk anaknya agar mengokohkan hubungan sosial di antara sesama orang lain dan orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu berbuat kebaikan dengan sesama.¹³⁵

2. Nilai-Nilai Moral Dalam Jilid 5

¹³⁴ M. Ardiansyah Putra, “, Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur’an Surah Al-Ashr) Menurut Para Ulama.”

¹³⁵ Nia Kurniasih, “Pendidikan Karakter Disiplin Waktu Pada Anak Usia Dini Di Era Digital,” *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6, no. 1 (2021): 127–38.

a. QS. ad-Duḥā/93 : 1-2



Terjemahannya :

Demi waktu matahari sepenggalahan naik, dan
Demi malam apabila telah sunyi (gelap),¹³⁶

1) Sikap Positif

Redaksi pada ayat pertama *wad-duḥā* menggambarkan cahaya waktu duha yang identik dengan suasana terang dan menyegarkan. Dari gambaran tersebut muncul nilai moral berupa pentingnya membangun sikap positif dalam menyikapi berbagai keadaan hidup. Kehadiran waktu pagi setelah gelapnya malam menunjukkan bahwa perubahan ke arah kebaikan selalu mungkin terjadi. Nilai ini menuntun seseorang untuk tidak mudah terpuruk, melainkan berusaha memandang situasi dengan harapan dan keyakinan bahwa setiap permasalahan memiliki jalan keluar..¹³⁷

Makna waktu duha juga memberikan pesan penting tentang kemampuan manusia untuk bangkit kembali setelah mengalami kesedihan, kegagalan, atau keterpurukan. Cahaya pagi melambangkan kesempatan baru, dan ayat ini seakan mengarahkan seseorang agar tidak terus-menerus tertahan oleh perasaan negatif, melainkan memiliki kemauan untuk memulai sesuatu yang lebih baik. Nilai moral ini menekankan pentingnya keteguhan hati dalam memperbaiki diri, menyempurnakan kekurangan yang telah berlalu, dan melanjutkan kehidupan dengan tekad yang diperbaharui. Pemahaman ini penting dalam pembentukan

¹³⁶ Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Pt. Lajna Pentahsihan, 2019).

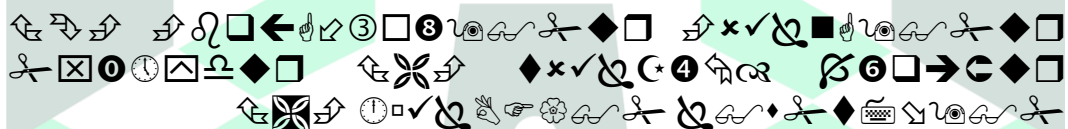
¹³⁷ Nurul Hikmah, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Adh-Dhuha Dan Relevansinya Terhadap Karakter Anak," *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Islam* 7, No. 1 (2021): 14–26.

karakter, karena setiap individu akan selalu berhadapan dengan situasi yang memerlukan keberanian untuk memulai kembali.¹³⁸

2) Ketenangan Batin

Redaksi pada ayat kedua *idzā saġā* ini menggambarkan malam yang sunyi, saat segala aktivitas seperti berhenti sejenak. Suasana tersebut bukan hanya menunjukkan ketenangan fisik, tetapi juga melambangkan ketenangan hati yang dibutuhkan seseorang untuk menghadapi berbagai persoalan. Dalam keadaan tenang, seseorang dapat berpikir lebih jernih dan tidak mudah terbawa emosi. Nilai moral ini mengajarkan bahwa ketenangan adalah bagian dari kemampuan mengendalikan diri. Dalam pembinaan anak, nilai ini penting agar anak belajar mengatur emosinya, tidak cepat marah, dan mampu menenangkan diri ketika berhadapan dengan masalah.¹³⁹

b. Nilai-nilai Moral QS. at-Tin/95: 1-3



Terjemahannya :

Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun dan demi bukit Sinai dan demi kota (Mekah) ini yang aman,¹⁴⁰

1) Bersyukur

¹³⁸ Anggie Dzikri Pitaloka And Anastasia Ediati, "Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati* 4, No. 2 (2015): 43–50, <https://doi.org/10.14710/Empati.2015.14890>.

¹³⁹ Ririn Fauziah, "Penanaman Nilai Ketauhidan Kepada Anak Melalui Ayat-Ayat Kauniyah Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Islam* 7, No. 2 (2021): 87–99.

¹⁴⁰ Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Pt· Lajna Pentahsihan, 2019)

Penyebutan *Wat-tīni waz-zaitūn* buah tin dan zaitun pada ayat pertama menunjukkan perhatian Allah terhadap nikmat yang bermanfaat bagi manusia. Nilai moral yang terkandung ialah pentingnya menumbuhkan rasa syukur atas berbagai karunia yang telah diberikan. Dalam kaitannya dengan anak, nilai ini membantu membentuk karakter anak agar tidak mudah mengeluh, menghargai pemberian orang tua, serta menyadari bahwa hal-hal sederhana sekalipun merupakan bentuk nikmat yang patut dihargai.¹⁴¹

pemilihan buah tin dan zaitun bukan tanpa makna. Buah tin digambarkan sebagai buah yang berasal dari surga, sedangkan buah zaitun termasuk makanan yang diberkahi. Melalui penjelasan ini, anak-anak dapat belajar bahwa Allah Swt. memberikan makanan yang sehat dan bermanfaat bagi tubuh.¹⁴²

2) Nilai kesabaran dan Menghargai Perjuangan Para Nabi

Ungkapan pada ayat kedua *Wa ṭuri sīnīn* mengingatkan manusia kepada sejarah perjuangan Nabi Musa dalam menyampaikan wahyu. Nilai moral yang terkandung ialah pentingnya menghormati sejarah dan meneladani keteguhan para nabi. Keteladanan ini dapat diterapkan dalam pendidikan anak dengan membiasakan mereka menghargai perjuangan orang lain, termasuk orang tua dan guru, serta belajar menanamkan rasa hormat kepada sosok yang memberikan kontribusi dalam hidup mereka.¹⁴³

¹⁴¹ Nurul Hidayati, “Buah Tin Dan Zaitun Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains Modern,” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 10, No. 2 (2021): 134–45.

¹⁴² Wahyu Fajar Nugraha And Tri Mulyani, “Wahyu Fajar Nugraha, Tri Mulyani 2020” Vii, No. 1 (2020): 58–65.

¹⁴³ M. Rofiq Muzakkir, “Analisis Semiotik Atas Simbol-Simbol Tempat Dalam Surah At-Tīn,” *Jurnal Al-Qur’an Dan Tafsir Nusantara* 4, No. 1 (2021): 67–79.

Peristiwa di Bukit Sinai juga menunjukkan pentingnya kebenaran dan amanah. Nilai moral ini mengajarkan bahwa seseorang harus menjadikan kejujuran dan integritas sebagai prinsip hidup. Pada tahap pembentukan karakter anak, nilai ini dapat ditanamkan dengan membiasakan anak berkata jujur, tidak menutup-nutupi kesalahan, dan memahami bahwa kepercayaan orang lain bergantung pada sikap jujur yang ditunjukkannya.

3) Menjaga Keamanan

Allah Swt menyebut pada ayat ketiga *Wa hādżal-baladil-amīn* bahwa Makkah sebagai negeri yang aman yang menunjukkan bahwa Allah Swt. sangat mencintai tempat yang dipenuhi kedamaian dan ketenteraman. Penegasan ini dapat menjadi pelajaran penting bagi anak-anak bahwa hidup dalam suasana aman adalah nikmat besar yang harus dijaga. Karena itu, anak-anak perlu dibimbing untuk mencintai perdamaian, menghindari pertengkaran, tidak melakukan perundungan terhadap teman, dan senantiasa berperilaku baik. Mereka juga perlu diajak berperan dalam menciptakan lingkungan yang.¹⁴⁴

C. Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Anak

Buku Tafsir Juz ‘Amma for Kids merupakan buku yang disusun untuk membantu anak-anak mengenal pesan-pesan Al-Qur’an dengan cara yang lebih dekat dan sesuai dengan dunia mereka. Sasaran utamanya adalah anak-anak usia 6–12 tahun atau setingkat Sekolah Dasar (SD). Meski demikian, kemampuan membaca dan memahami bacaan pada setiap usia tentu berbeda. Untuk anak usia 6–8 tahun, buku ini sebenarnya belum ideal untuk dibaca secara mandiri. Pada

¹⁴⁴ Sandra Hapsari Putri, “Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini” 17, No. 2 (2022): 102–5.

usia tersebut, sebagian besar anak masih berada pada tahap membaca awal: mengenal kata, memahami kalimat sederhana, serta belajar menangkap arti dari sebuah paragraf.¹⁴⁵

kelompok usia kedua, yaitu anak-anak berusia 9–12 tahun, kemampuan membaca dan memahami teks sudah berkembang lebih baik dibandingkan tahap sebelumnya.¹⁴⁶ Pada usia ini, mereka telah memiliki kematangan kognitif yang memungkinkan untuk memahami isi bacaan dan menangkap makna yang terkandung di dalamnya.

Penjelasan tafsir dalam buku ini, meskipun sudah dibuat lebih sederhana, tetap memerlukan pendampingan dari orang tua atau guru. Hal ini karena anak-anak sering kali membutuhkan bantuan untuk memahami maksud suatu ayat, mengenali makna kata-kata penting, dan menangkap pesan moral yang ingin disampaikan.¹⁴⁷ Dengan adanya bimbingan, anak dapat diarahkan untuk memahami isi tafsir dengan benar, sehingga mereka tidak salah menafsirkan atau keliru dalam mengambil kesimpulan. Selain itu Keteladanan orang tua juga menjadi urgen bagi anak di lingkungan keluarga, sikap dan perilaku orang tua akan menjadi penentu arah pengembangan karakter anak.¹⁴⁸ Sehingga Pendampingan sangat perlu dilakukan untuk membantu anak menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, seperti adab terhadap orang tua,

¹⁴⁵ Maula, "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim."

¹⁴⁶ Atiatul Maula, "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim," *Skripsi*, 2023:87.

¹⁴⁷ Abdul Chalim Ibnu Umar, "Pola Komunikasi Kitab Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim" V, No. 1 (N.D.): 66.

¹⁴⁸ Arifuddin and M. Ilham, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan ; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak" 3, no. 1 (2020): 31–44.

sopan santun kepada teman, serta kebiasaan berbuat baik. Dengan demikian, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui buku ini dapat diterima dengan lebih utuh dan mudah diamalkan oleh anak-anak.¹⁴⁹

Pengajaran nilai-nilai moral pada anak dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan yang menyenangkan serta mudah dipahami. Untuk mendukung proses tersebut, terdapat beberapa metode menurut Hamid Darmadi, Pengajaran Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan berbagai macam yang dapat digunakan agar nilai-nilai kebaikan dapat terserap dengan lebih efektif oleh anak-anak.

1. Metode Bermain

Salah satu cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah melalui metode bermain. Diketahui bahwa Perkembangan keagamaan pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.¹⁵⁰ Maka dari itu salah satu metode dalam mendidik anak yakni Metode Bermain yang merupakan kegiatan disenangi anak-anak dan sekaligus menjadi sarana bagi mereka untuk belajar bersosialisasi dengan orang lain. Dalam aktivitas bermain, anak dapat mengekspresikan imajinasi, melatih kemampuan berinteraksi, serta memahami berbagai aturan secara alami. terutama pada masa Melalui kegiatan sederhana namun bermakna ini, banyak nilai moral dan sosial yang dapat ditanamkan kepada anak,¹⁵¹antara lain:

¹⁴⁹ Sandra Hapsari Putri, “Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini” 17, No. 2 (2022): 102–5.

¹⁵⁰ Kaharuddin, *Petunjuk Hadis Bagi Perkembangan Seksualitas Anak* (palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 20.

¹⁵¹ Lia Yuliana, “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini,” 2006, 4.

- a. Membantu anak belajar bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman temannya dalam berbagai permainan.
- b. Menumbuhkan sikap tenggang rasa serta kebiasaan menolong teman yang sedang membutuhkan.
- c. Mengajarkan anak untuk berbagi, berbela rasa, dan menunjukkan kepedulian kepada orang lain.
- d. Melatih anak menggunakan bahasa yang sopan, baik, dan benar dalam berkomunikasi.
- e. Memperkenalkan berbagai aturan yang berlaku dalam keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, maupun di tempat umum.
- f. Membantu anak memahami bahwa setiap pelanggaran terhadap aturan memiliki konsekuensi, sehingga mereka belajar bertanggung jawab atas setiap tindakan.¹⁵²

2. Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Melalui sebuah cerita, pesan-pesan kebaikan dapat disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima oleh anak. Cerita membantu anak mengenal berbagai sikap terpuji yang berlaku di masyarakat, sekaligus memperluas wawasan mereka tentang mana yang baik untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan bercerita, pendidik atau orang tua dapat menguatkan kembali nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerita tersebut, seperti sikap rendah hati,

¹⁵² Hamid Darmadi, "Konsep Dasar Pendidikan Moral," 2018, 58.

kejujuran, menghormati dan mendengarkan nasihat orang tua, serta tidak bersikap kasar atau membentak. Selain itu, sikap toleransi juga dapat diperkenalkan kepada anak sebagai bagian penting dalam hubungan sosial, sehingga mereka terbiasa membantu orang tua, saudara, teman, tetangga, atau siapa saja yang membutuhkan. Melalui pembiasaan ini, anak-anak belajar menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama.¹⁵³ Mereka tidak hanya menyayangi anggota keluarga, tetapi juga belajar menghargai dan memperlakukan orang lain dengan baik, sehingga tumbuh menjadi pribadi yang peduli dan berakhlak mulia.

3. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas juga dapat menjadi sarana yang baik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak. Melalui tugas individu, anak diajak belajar menjalankan tanggung jawabnya sendiri. Kegiatan ini membantu melatih kesabaran, membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta membiasakan anak untuk mengikuti aturan yang telah disepakati. Dengan begitu, anak belajar bahwa setiap tugas harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.¹⁵⁴

Sementara itu, tugas yang dikerjakan secara kelompok dapat menumbuhkan nilai moral yang berkaitan dengan kerja sama dan kehidupan sosial. Melalui tugas bersama, anak belajar bekerja dalam tim, saling membantu, dan menghargai pendapat teman. Kegiatan ini juga mendorong anak untuk lebih terbuka dalam

¹⁵³ Lia Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," 2006, 4.

¹⁵⁴ Hamid Darmadi, "Konsep Dasar Pendidikan Moral," 2018, 59.

bersosialisasi, sehingga mereka terbiasa berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Melalui kedua jenis tugas ini baik individu maupun kelompok anak mendapatkan pengalaman nyata dalam menerapkan sikap bertanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, nilai-nilai moral tersebut dapat tertanam lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari¹⁵⁵

4 Metode Bercakap-cakap

Kegiatan bercakap-cakap memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan anak. Melalui percakapan, anak belajar menyampaikan pikiran, memahami kata-kata baru, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya, anak-anak senang bertanya dan ingin mengetahui banyak hal. Karena itu, percakapan menjadi kesempatan bagi pendidik atau orang tua untuk memberikan penjelasan, menanamkan aturan, serta mengenalkan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.¹⁵⁶

Melalui kegiatan ini, anak dibimbing agar mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya dan dapat diterima dalam lingkungan sosial. Salah satu contoh penerapannya adalah ketika anak bertemu dengan orang yang lebih tua. Dalam situasi tersebut, pendidik dapat mengajarkan beberapa sikap sopan yang perlu dibiasakan, seperti:

¹⁵⁵ Elisa Pitria Ningsih And Harun Rasyid, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 4 (2023): 5123–32, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3834>

¹⁵⁶ Hamid Darmadi, "Konsep Dasar Pendidikan Moral," 2018, 60.

- a. memberi salam dengan tangan kanan,
- b. mencium tangan orang yang lebih tua sebagai bentuk hormat,
- c. mengucapkan salam atau sapaan seperti selamat pagi/siang/sore/malam
- d. berbicara dengan kalimat yang baik dan sopan,
- e. menatap lawan bicara dengan pandangan yang sopan saat berbicara,
- f. menjaga sikap agar tetap hormat dan tidak bersikap kasar.¹⁵⁷

Metode pengajaran yang diuraikan, yang pada dasarnya menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai moral kepada anak dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana namun tetap efektif. Setiap metode, baik melalui pembiasaan, bercerita, bermain, pemberian tugas, maupun percakapan sehari-hari, memberikan peluang bagi anak untuk memahami makna kebaikan secara bertahap.¹⁵⁸

¹⁵⁷ Hamid Darmadi, "Konsep Dasar Pendidikan Moral," 2018, 61.

¹⁵⁸ M. Ardiansyah Putra, "Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur'an Surah Al-Ashr) Menurut Para Ulama," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 212.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai-nilai moral dalam surah yang diawali sumpah pada *Tafsir Juz 'Amma for Kids*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Abdul Mustaqim, yang merupakan salah satu akademisi terkemuka di bidang 'Ulum al-Qur'an. Salah satu karya beliau yaitu buku Tafsir juz *amma for kids* 1- 5 dengan latar belakang penulisan Abdul Mustaqim melihat anak-anak lebih suka membaca komik daripada mempelajari al-Qur'an dan pada saat menghadiri seminar di Arab beliau mendapatkan kamus bergambar maka dari situ beliau membuat buku tersebut yang penafsirannya menggunakan bahasa sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Serta menggunakan pendekatan visualisasi dan menggunakan metode tahlili. Tafsir ini disusun dalam lima jilid
2. Penafsiran surah yang hanya berfokus pada surah-surah yang diawali dengan sumpah (al-aqsām), yaitu Surah al-, Ādiyāt, al-, Aṣr, ad Duḥā, dan at-Tīn yang terdapat pada Jilid 3 dan Jilid 5. Yang cara penafsirannya mengikuti buku Tafsir Juz 'Amma For Kids dimulai dari pengantar surah, asbāb an-nuzūl, kosa kata penting, penafsiran ayat secara umum, hingga kesimpulan .

3. Keempat surah yang diawali sumpah mengandung nilai-nilai moral penting yang relevan dengan perkembangan anak usia dini, seperti al-‘Ādiyāt mengajarkan nilai moral tentang kesungguhan dan kerja keras Surah al-‘Aṣr menekankan pentingnya disiplin waktu, ad-Ḍuḥā nilai moral berupa sikap positif at-Tīn menegaskan nilai moral bersyukur, menghargai perjuangan nabi serta menjaga keamanan

B. Saran

Buku Tafsir *Juz ‘Amma For Kids* dapat dimanfaatkan sebagai materi pendukung pembelajaran, baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungan keluarga dengan pendampingan orang tua atau guru, agar anak-anak tidak hanya membaca dan memahami ayat Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga mampu menyerap dan meneladani nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Dengan pendekatan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana, buku ini sangat cocok digunakan sebagai sarana membentuk karakter anak sejak dini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian dalam skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Kajian yang berfokus pada nilai-nilai moral dalam surah-surah yang diawali dengan sumpah melalui studi Tafsir *Juz ‘Amma For Kids* jilid 1–5 masih memerlukan pendalaman lebih lanjut, baik dalam pengembangan analisis maupun penguatan argumentasi ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta secara umum bagi masyarakat dalam memperkaya wawasan keilmuan di bidang al-Qur'an dan Tafsir. Peneliti juga merekomendasikan bahwa Tafsir *Juz ‘Amma For Kids* sangat layak dijadikan sumber bahan ajar tambahan dalam pembelajaran al-Qur'an

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abduh, Muhammad. *Tafsir Juz 'Amma*. Bandung: Mizan, N.D.
- Abdain. "Peran Sistem Ekonomi Islam Dalam Menanggulangi" *Iv*, No. 2 (1997): 15–26.
- Abdul Mustqim. *Tafsir Juz 'Amma For Kids Jilid 1-5*. Yogyakarta: Insan Madani, 20212.
- Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- Abdul Asis, A. Riawarda, Rukman Abdul Rahman Said. "Implementasi Moderasi Beragama Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Di Smp Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja," *Journal Of Socialreligion Research* 8, No. 1 (2023): 97–108. [Http://Ejournal-Iainpalopo.Ac.Id/Palita](http://Ejournal-Iainpalopo.Ac.Id/Palita).
- Aisyah, Siti Harbiah, Achmad Abubakar. "Eksplorasi Pesan-Pesan Kehidupan Dalam Aqsām Al-Qur'an" 7, No. 1 (2024): 239. <https://doi.org/10.58518/Alfurqon.V7i1.2667>.
- Auliaunnisa, Aisyah. "Al-Insyirah), Konsep Akhlak Terpuji Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids (Kajian Terhadap Q.S Al-Ashar Dan Q.S" 17 (1385): 302.
- Amin, Abdullah. "Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas," 109. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Arifin, M. "Penafsiran Ayat-Ayat Sumpah Dalam Juz'amma (Studi Komparatif Penafsiran Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Mishbah) Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, Iain Tulungagung," 2016.
- Arifuddin, And M. Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan ; Kontribusi Lembaga Informal Terhadap Pembinaan Karakter Anak" 3, No. 1 (2020): 31–44.
- Asiah, Siti. "Pendampingan Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur ' An Pada Anak" 1, No. 2 (2024): 89–104.
- 'Atil, Chilmiyah Lu'lu. "Makna Kuda Perang Dalam Surat Al-Adiyat (Analisis Hermeneutika Double Movement Fazlur Rahman) Skripsi," 2023, 1–92.
- Az, Deny. "Implementasi Aqsamul Qur'an Dalam Memahami Ayat Tentang Etos Kerja Sumber Daya Manusia Yang Islami." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam* 5, No. 2 (2020): 112.
- Ananda,Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia

Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1 (2020): 23.

Asy-Syaqawi, Abdullah. “Tafsir Surat Al-Aadiyaat,” 2014, 1–9.

As, Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Litera Antarnusa, 2016.

Agama Ri, Kementrian. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Pt• Lajna Pentahsihan, 2019.

Darmadi, Hamid. “Konsep Dasar Pendidikan Moral,” 2018, 38.

Fauziah. “Kontekstualisasi Sumpah Allah Dengan Kuda Perang Dalam Surah Al Adiyat.” *Kontekstualisasi Sumpah Allah Dengan Kuda Perang Dalam Surah Al Adiyat* 5 (2021).

Firmansyah, Rizki, And Sufian Bosu. “Jejak Penafsiran Rasional Pada Kitab Tafsir Juz ‘Amma Karya Muhammad Abduh.” *Mimesis* 4, No. 1 (2023): 23–38. <https://doi.org/10.12928/Mms.V4i1.7079>.

Fazaka, Muh Azka. “Konstruksi Penafsiran Ayat-Ayat Qasam: Analisis Tafsir Bint Al-Syāṭi’ Pada Qs.Al Nāzi’āt/79:1-5,” N.D., 47.

Fauziah, Ririn. “Penanaman Nilai Ketauhidan Kepada Anak Melalui Ayat-Ayat Kauniyah Dalam Al-Qur’an.” ,” *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Islam* 7, No. 2 (2021): 87–99.

Hidayati, Nurul. “Buah Tin Dan Zaitun Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains Modern.” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 10, No. 2 (2021): 134–45.

Hikmah, Nurul. “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surah Adh-Dhuha Dan Relevansinya Terhadap Karakter Anak.” *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Islam* 7, No. 1 (2021): 14–26.

Huda, Nurul. “Kaidah Dan Faedah Qasam (Sumpah) Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Aksioma Al-Asas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, No. 1 (2022): 111.

Hardianti Nilam Pratiwi Cahya. “Analisis Metodologi Tafsir Juz ‘Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim (Upaya Pengenalan Khazanah Literatur Tafsir Untuk Anak Usia Dini)” 4 (2019): 20.

Harun, Amrullah, And Ratnah Umar. “Al-Aqwam : Jurnal Studi Al- Qur ’ An Dan Tafsir Tafsir Al- Qur ’ An Media Daring Laman Web Tafsiralquran . Id Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Tafsir Di Indonesia” 3 (2024): 18.

Hakim, Muhammad Naufal. “Maqâshidiyyah Integratif Dan Prinsip Metodologi Teori Tafsir Maqâshidî Abdul Mustaqim.” *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam* 24, No. 2 (2023): 179. <https://doi.org/10.30595/Islamadina.V24i2.12526>.

- Hartono, Rudi. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-‘Ādiyāt Dan Relevansinya Dengan Pembentukan Disiplin Anak." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 13, No. 1 (2022): 88–100.
- Ibrāhīm Anīs. *Al-Mu’jam Al-Wasīṭ*. Qāhirah: Maktabah Al-Shurūq Al-Dauliyyah, 2004.
- Ismail, Moh. Wardi, Supandi Supandi, And Ali Ridho. "Pembelajaran Tahfidh Juz ‘Amma Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 5 (2022): 3855–67. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2015>.
- Kehidupan Dalam Aqsām Al-Qur’an." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, No. 1 (2024): 233–47. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2667>.
- Kartanegara, Mulyadhi. "Etika Dan Akhlak Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ulumul Qur’an* 10, No. 2 (2021): 45–47.
- Khasanah, Nur, And A Pendahuluan. "Kandungan Buah-Buahan Dalam Alqur ’ An : Buah Tin (*Ficus Carica L*), Zaitun (*Olea Europea L*), Delima (*Punica Granatum L*), Anggur (*Vitis Vinivera L*), Dan Kurma (*Phoenix Dactylifera L*) Untuk Kesehatan Aneka Ragam Buah-Buahan Segar Diciptakan Sang K" 1 (N.D.): 5–29.
- Ktasir, Ibnu. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani, N.D.
- Kaharuddin. *Petunjuk Hadis Bagi Perkembangan Seksualitas Anak*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus Iain Palopo, 2018.
- Kurniasih, Nia. "Pendidikan Karakter Disiplin Waktu Pada Anak Usia Dini Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6, No. 1 (2021): 127–38.
- Muhd, Aisyah, Siti Harbiah, And Achmad Abubakar. "Eksplorasi Pesan-Pesan Maragi, Al. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang: Cv. Toha Patra, N.D.
- Maula, Atiatul. "Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Tafsir Juz ’Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim." *Skripsi*, 2023.
- Mustaqim, Abdul. "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur’an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" Hal 45 - 49." *Uin Sunan Kalijaga* 9 (2019): 19.
- Mustaqim, Abdul "Tafsir Juz ‘Amma For Kids: Tafsir Ilustrasi Untuk Anak-Anak," N.D.
- Mutakabbir, Abdul. *Metode Penelitian Tafsir*. Selayo: Mitra Cendikia Media, 2022.

- Maemunah, Siti. "Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 6, No. 1 (2021): 25–36.
- Muzakkir, M. Rofiq. "Analisis Semiotik Atas Simbol-Simbol Tempat Dalam Surah At-Tin." *Jurnal Al-Qur'an Dan Tafsir Nusantara* 4, No. 1 (2021): 67–79.
- Nurain, Yeni. "Qasam Dalam Al-Qur'an: Unsur,." *Jenis Dan Tujuan. Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1, No. 3 (2022): 173.
<https://doi.org/10.1557/djash.v1i3.21701>.
- Nawas, M Zuhri Abu, Mardi Takwim, And A Riawarda. "Implementation Of Al-Qur ' An Literacy For High School Students" 1, No. 1 (2021): 1–8.
- Ningrum, Rita Ayu. "Penafsiran Ayat-Ayat Qasam Pada Juz 30 Menurutbint Al-Shati' Dalam Kitab Al-Tafsir Al-Bayani Lil Qur'an Al-Karim." *Skripsi Iain Ponorogo*, 2020, Pdf.
- Nizar. "Membawa Pengaruh Yang Sangat Besar Bagi Perkembangan Ilmu-Ilmu Keislaman ." *Jurnal Arajang* 1, No. 1 (2017): 27–35.
- Nugraha, Wahyu Fajar, And Tri Mulyani. "Wahyu Fajar Nugraha, Tri Mulyani 2020" Vii, No. 1 (2020): 58–65.
- Nurjanah, Tri Siti Soleha, And Syahrul. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat* 4, No. 1 (2024): 29–41.
<https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i1.1428>.
- Pitaloka, Dzikri Na Anggie, And Annastasia Ediati. "Rasa Syukur Dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati* 4, No. 2 (2015): 43–50.
<https://doi.org/10.14710/empati.2015.14890>.
- Putra, M. Ardiansyah. ", Nilai Pendidikan Karakter (Penafsiran Al-Qur'an Surah Al- Ashr) Menurut Para Ulama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 212.
- Putri, Desy Amelia. "Tafsir Ramah Anak: Kajian Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim," 2023.
- Putri, Sandra Hapsari. "Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini" 17, No. 2 (2022): 102–5.
- Quthb, Sayyid. "Taftir Fi Zhilalil-Qur'an" 12 (N.D.): 348.
- Qayyim, Ibn. *Al-Tibyān Fī Aymān Al-Qur'an*. Jeddah: Majma' Al-Fiqh Al-Islāmī, 2008.

- Ruswanti, Titien, Turhan Yani, Achmad Sya'dullah. "Optimalisasi Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini" 2, No. 2 (2024).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*,. 15th Ed. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish. "Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an" 15, No. Ayat 1 (N.D.): 468. [Http://Groups.Yahoo.Com/Group/Rezaervani](http://Groups.Yahoo.Com/Group/Rezaervani).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Quraish.. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, N.D.
- Syafe'i, Rachmat. *Pengantar Ilmu Tafsir*,. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Said, Rukman Abdul Rahman, M. Ilham, Mikdar Rusdi, And Muhammad Majdy Amiruddin. "A Critical Review Of Traditional Wisdom In The Quran: Exploring The Value Of Siri' In Surah Yusuf." *Jurnal Adabiyah* 22, No. 1 (2022): 92. <https://doi.org/10.24252/jad.v22i1a5>.
- Said, Rukman Ar, Teguh Arafah Julianto, And Abd Rahman. "Pendampingan Menghafal Dan Memahami Al-Qur ' An Menggunakan Metode Gerakan Isyarat Acq" 5, No. 3 (2022): 511–22.
- Salamah, Ika Hilmiatus, And Miski Miski. "Juz 'Amma Publications For Kids In Indonesia: A Study Of Authorship, Presentation, And Interpretation Approaches." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 6, No. 1 (2024): 43–60. <https://doi.org/10.15548/Mashdar.V6i1.8845>.
- Supriyanto, Didik. "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dan Pendidikan Keagamaan Orangtua" 3, No. 1 (2019): 19.
- Saputra, Akhadiyah, And Balqis. "Penafsiran Surat Al- ' Ashr Dalam Tafsir Al-Marâgi Interpretation Of Surah Al-Ashr In Tafsir Al-Maraghi." *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* 6, No. 1 (2022): 1–11.
- Septiana, Lindah. "Al-Qur'an Sebagai Pilar Pendidikan: Meningkatkan Kecerdasan Anak Secara Holistik | Kumparan.Com," N.D.
- Suraya, Dayang Sufi, Sekolah Tinggi, Agama Islam, And Negeri Bengkalis. "Pengaruh Pendidikan Akhlak Berbasis Al- Qur ' An" 2, No. 6 (2024).
- Umar, Abdul Chalim Ibnu. "Pola Komunikasi Kitab Tafsir Juz 'Amma For Kids Karya Abdul Mustaqim" V, No. 1 (N.D.): 66.
- Yuliana, Lia. "Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," 2006, 1–10.
- Zahro', Nafiatuz. "Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*

16, No. 1 (2017): 123. <https://doi.org/10.14421/Qh.2015.1601-07>.

Zahro', Nafisatuz, Alumni Pondok, Pesantren Nurul, Ulum Blitar, And Jl Ciliwung 52 Blitar. "Tafsir Visual Kajian Resepsi Atas Tafsir Dan Ilustrasi Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids" 16, No. 1 (2015).

Zulihafnani. "Rahasia Sumpah Allah Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Substantia* 12, No. 1 (2011): 5.

Zein, Achyar. *Pesan-Pesan Moral Dalam Alquran*. Medan: Perdana Publishing, 2016.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ma'jidah, lahir di Desa Majapahit, Kecamatan Pakue Tengah, Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara pada tanggal 2 September 2003. lahirkan dari pasangan Damris dan (Almarhumah) Najemiah, merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara. Peneliti menempuh pendidikan dasar di SD Majapahit dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta al-Islam Meeto pada tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan Madrasah Alyah Swasta ditempat yang sama . Setelah menamatkan pendidikan di Madrasah Alyah pada tahun 2021, peneliti melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi melalui jalur UM-PTKIN di Universitas Islam Negeri Palopo, awalnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada semester 1–2. Selanjutnya, pada semester 3, peneliti pindah ke Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Selain mengikuti perkuliahan, peneliti juga aktif dalam organisasi intra kampus, yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Palopo periode 2023–2024.

Contact person peneliti: maajidahjidah123@gmail.com